



Katalog BPS : 3205008.33

DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH

2002 - 2009



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH
Semarang, 2011

DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH

2002 - 2009

<http://jateng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH 2002 - 2009

Katalog BPS : 3205008.33
No. Publikasi : 33523.1101
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 86 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : R. Lukito Praptoprijoko, MA
Penanggung Jawab : Erisman, MSi
Editor : Ir. Sri Diastuti, MM
Penulis : 1. Rina Kartiningrum, SST
2. Purwo Santoso
Pengolah Data : 1. Rina Kartiningrum, SST
2. Purwo Santoso

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, persoalan yang sama juga menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran, karenanya Badan Pusat Statistik selalu berusaha menyajikan data dan informasi tersebut beserta faktor-faktor yang terkait.

Publikasi ini berisi tentang data dan informasi mengenai kemiskinan dan indikator serta variabel lain yang terkait dengan masalah kemiskinan Maret 2009 untuk tingkat provinsi sebagai hasil penghitungan Survei Sosial Ekonomi Nasional Panel Maret 2009 (Susenas Panel Maret 2009) dan Juli 2009 yang dirinci menurut kabupaten/kota sebagai hasil penghitungan Susenas Juli 2009.

Diharapkan publikasi ini dapat memberikan informasi yang memadai bagi pengguna data.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Maret 2011
Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Tengah
Kepala,

R. Lukito Praptoprijoko, MA
NIP. 195309211976031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN PENULISAN	1
III. METODE PENGHITUNGAN KEMISKINAN	2
IV. KONSEP DAN DEFINISI	8
V. PENJELASAN TABEL	10
VI. ULASAN SINGKAT	10
LAMPIRAN (TABEL-TABEL)	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 – 2009	15
Tabel 2	Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 – 2009	15
Tabel 3	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan) di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 – 2009	16
Tabel 4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Wilayah di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2005 - 2009 (persen)	16
Tabel 5	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002	17
Tabel 6	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2003	18
Tabel 7	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2004	19
Tabel 8	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2005	20
Tabel 9	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2006	21
Tabel 10	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2007	22
Tabel 11	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	23
Tabel 12	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	24
Tabel 13	Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	25

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

		Halaman
Tabel 15	Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007	27
Tabel 16	Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	28
Tabel 17	Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	29
Tabel 18	Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	30
Tabel 19	Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006	31
Tabel 20	Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007	32
Tabel 21	Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	33
Tabel 22	Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	34
Tabel 23	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	35
Tabel 24	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006	36
Tabel 25	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007	37
Tabel 26	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	38
Tabel 27	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	39
Tabel 28	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	40

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

	Halaman
Tabel 29	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 41
Tabel 30	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 42
Tabel 31	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 43
Tabel 32	Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009 44
Tabel 33	Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 . 45
Tabel 34	Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 . 46
Tabel 35	Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 . 47
Tabel 36	Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 48
Tabel 37	Persentase Balita di Rumah Tangga Miskin yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009..... 49
Tabel 38	Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 50
Tabel 39	Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 51
Tabel 40	Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 52
Tabel 41	Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 53

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

		Halaman
Tabel 42	Persentase Balita di Rumah Tangga Miskin yang Proses Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Perempuan Penggunaan Alat KB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	54
Tabel 43	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	55
Tabel 44	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006	56
Tabel 45	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007	57
Tabel 46	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	58
Tabel 47	Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	59
Tabel 48	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2009	60
Tabel 49	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	61
Tabel 50	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006	62
Tabel 51	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007	63
Tabel 52	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008	64
Tabel 53	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009	65
Tabel 54	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005	66
Tabel 55	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006	67

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

	Halaman
Tabel 56	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 68
Tabel 57	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 69
Tabel 58	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009 70
Tabel 59	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 71
Tabel 61	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Raskin, Rata-Rata Jumlah Beras Raskin dan Harga yang Dibeli oleh Rumah Tangga Pada Quantile 1 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008 73
Tabel 62	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Raskin, Rata-Rata Jumlah Beras Raskin dan Harga yang Dibeli oleh Rumah Tangga Pada Quantile 1 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009 74

DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN 2009

I. PENDAHULUAN

1. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Pada saat itu, penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976 - 1981 dengan menggunakan data modul konsumsi Susenas. Sejak tahun 1984, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan jumlah dan persentase penduduk miskin. Sampai dengan tahun 1987, informasi mengenai jumlah dan persentase penduduk miskin hanya disajikan untuk tingkat nasional yang dipisahkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Pada tahun 1990, informasi mengenai penduduk miskin sudah dapat disajikan sampai tingkat provinsi meskipun beberapa provinsi masih digabung. Provinsi-provinsi gabungan tersebut antara lain: Provinsi Jambi, Bengkulu, Timor Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. Selanjutnya sejak tahun 1993, informasi mengenai jumlah dan persentase penduduk miskin sudah dapat disajikan untuk seluruh provinsi. Sejak tahun 2002, BPS telah menyajikan data dan informasi kemiskinan sampai tingkat kabupaten/kota dengan menggunakan data Susenas Kor (kecuali tahun 2008).

II. TUJUAN PENULISAN

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Gambaran tersebut mencakup :

1. Estimasi jumlah dan persentase penduduk miskin menurut provinsi dan daerah (perkotaan - perdesaan) tahun 2009.
2. Karakteristik rumah tangga miskin dan tidak miskin menurut provinsi dan daerah (perkotaan - perdesaan) tahun 2009.
3. Estimasi jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota tahun 2009.
4. Karakteristik rumah tangga miskin dan tidak miskin menurut kabupaten/kota tahun 2009.

III. METODE PENGHITUNGAN KEMISKINAN

1. Konsep

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

2. Sumber Data

a. Sebelum Tahun 2008

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor pada Maret dengan jumlah sampel 68.000 rumah tangga, sementara untuk menghitung kemiskinan di tingkat kabupaten/kota digunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor Bulan Juli dengan jumlah sampel nasional 280.000 rumah tangga termasuk di dalamnya 25.248 rumah tangga sampel Provinsi Jawa Tengah. Sebagai informasi tambahan, digunakan hasil SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok non makanan.

Supaya data kemiskinan tingkat kabupaten/kota mempunyai referensi waktu yang sama dengan data kemiskinan tingkat nasional dan provinsi, maka data Susenas Kor Juli di *deflate* ke posisi Maret, sehingga referensi waktu data kemiskinan tingkat kabupaten/kota yang disajikan dalam publikasi ini adalah Maret.

b. Tahun 2008

Sumber data yang digunakan untuk menghitung kemiskinan di tingkat kabupaten/kota digunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi Bulan **Juli 2008** dengan jumlah sampel nasional 280.000 rumah tangga termasuk di dalamnya 25.248 rumah tangga sampel Provinsi Jawa Tengah.

c. Tahun 2009

Sumber data yang digunakan untuk menghitung kemiskinan di tingkat kabupaten/kota digunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor bulan **Juli 2009** dengan jumlah sampel nasional 280.000 rumah tangga termasuk di dalamnya 25.248 rumah tangga sampel Provinsi Jawa Tengah.

Dari data Susenas Modul Konsumsi diperoleh data yang rinci mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga baik dalam kuantitas maupun nilai, sementara data Susenas Kor hanya diperoleh pengeluaran konsumsi rumah tangga (tidak rinci), melainkan hanya nilai rupiah saja. Karena keterbatasan data maka metode penghitungan kemiskinan untuk tingkat kabupaten/kota tahun 2009 berbeda dengan tahun 2008.

3. Garis Kemiskinan

Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM), secara formula adalah sebagai berikut :

$$GK = GKM + GKNM$$

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.

4. Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan

a. Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan Tingkat Nasional dan Provinsi

Tahap pertama adalah menentukan kelompok referensi (*reference population*) yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara (GKS). Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal. GKS dihitung berdasarkan GK periode sebelumnya yang di-inflate dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Garis kemiskinan makanan (GKM) adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi yang kemudian disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut. Formula dasar dalam menghitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah :

$$GKM_j = \sum_{k=1}^{52} P_{jk} - Q_{jk} = \sum_{k=1}^{52} V_{jk}$$

Keterangan : GKM_j = Garis Kemiskinan Makanan daerah j (sebelum disetarakan menjadi 2.100 kilokalori)

P_{jk} = Harga komoditi k di daerah j

Q_{jk} = Rata-rata kuantitas komoditi k yang dikonsumsi di daerah j

V_{jk} = Nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditi k di daerah j

j = Daerah (perkotaan atau perdesaan)

Selanjutnya GKM_j tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah j dari penduduk referensi, sehingga :

$$\overline{HK}_j = \frac{\sum_{k=1}^{52} V_{jk}}{\sum_{k=1}^{52} K_{jk}}$$

Keterangan : K_{jk} = Kalori dari komoditi k di daerah j
 \overline{HK}_j = Harga rata-rata kalori di daerah j

$$F_j = \overline{HK}_j \times 2100$$

Keterangan : F_j = Kebutuhan minimum makanan di daerah j, yaitu yang menghasilkan energi setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pemilihan jenis barang dan jasa non makanan mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi penduduk. Pada periode sebelum tahun 1993 terdiri dari 14 komoditi di perkotaan dan 12 komoditi di perdesaan. Sejak tahun 1998 terdiri dari 27 sub kelompok (51 jenis komoditi) di perkotaan dan 25 sub kelompok (47 jenis komoditi) di perdesaan.

Nilai kebutuhan minimum per komoditi/sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Rasio tersebut dihitung dari hasil Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar 2004 (SPKKD 2004), yang dilakukan untuk mengumpulkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga per komoditi non makanan yang lebih rinci dibandingkan data Susenas modul konsumsi. Nilai kebutuhan minimum non makanan secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NF_p = \sum_{i=1}^n r_i \times V_i$$

Keterangan : NF_p = Pengeluaran minimum non makanan atau garis kemiskinan non makanan daerah p ($GKNM_p$)
 V_i = Nilai pengeluaran per komoditi/sub-kelompok non-makanan i di daerah p (dari Susenas Modul Konsumsi)
 r_i = Rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok non-makanan i menurut daerah (hasil SPKKD 2004)
i = Jenis komoditi non makanan terpilih di daerah p

p = Daerah (perkotaan atau perdesasaan)

Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non-Makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

b. Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan Tingkat Kabupaten/Kota

Sebelum tahun 2008

Dari data Susenas Modul Konsumsi diperoleh data yang rinci mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga baik dalam kuantitas maupun nilai, sementara dari data Susenas Kor hanya diperoleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam nilai rupiah. Karena keterbatasan data maka metode penghitungan kemiskinan untuk tingkat kabupaten/kota berbeda dengan tingkat nasional dan provinsi.

Untuk menghitung penduduk miskin tingkat kabupaten/kota digunakan metode yang didasarkan pada Hukum *Engel*. Dasar dari hukum *Engel* adalah semakin miskin seseorang maka akan semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk makanan.

Langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung rata-rata Proporsi konsumsi Makanan per provinsi (PMp) untuk penduduk miskin.
- 2) Menghitung interval estimasi PMp dengan tingkat keyakinan 99 persen.
- 3) Dari butir 2, diperoleh batas atas interval estimasi koefisien Engel untuk provinsi (Ep)
- 4) Menghitung rasio proporsi konsumsi makanan kabupaten (PMk) terhadap PMp: $RPM = PMk / PMp$.
- 5) Menghitung koefisien *Engel* untuk kabupaten/kota sebagai batas kemiskinan, yaitu : $Ek = Ep * RPM$.
- 6) Berdasarkan butir 5) dilakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin tahun 2008. Pada tahap ini dilakukan penyesuaian, dimana apabila proporsi makanan di atas batas pada butir 5), namun pengeluaran perkapitanya di atas batas atas interval garis kemiskinan pada tingkat keyakinan 99 persen, maka dikategorikan tidak miskin.
- 7) Lakukan prorata jumlah/persentase penduduk miskin kabupaten/kota terhadap jumlah penduduk miskin provinsi.
- 8) Dari persentase penduduk miskin yang diperoleh pada butir 7), maka dihitung GK dari seluruh kabupaten/kota. Penghitungan GK kabupaten/kota dilakukan sebagai dasar dalam penghitungan indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index P₁*).

Tahun 2008

Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan Tingkat Kabupaten/Kota dihitung sesuai tahapan penghitungan Garis Kemiskinan Tingkat Nasional dan Provinsi.

Penghitungan Garis Kemiskinan dengan data Susenas Modul Konsumsi Juli 2008 dilakukan menurut kabupaten/kota. Garis Kemiskinan di kabupaten/kota merupakan Garis Kemiskinan tertimbang penduduk daerah perkotaan dan perdesaan.

Secara matematis Garis Kemiskinan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$GK_i = \frac{W_{Ki} \cdot xGK_{Ki} + W_{Di} \cdot xGK_{Di}}{W_{Ki} + W_{Di}}$$

Keterangan : GK_i = GK kabupaten/kota i
 GK_{Ki} = GK kabupaten/kota i daerah perkotaan
 GK_{Di} = GK kabupaten/kota i daerah perdesaan
 W_{Ki} = Jumlah penduduk kabupaten/kota i daerah perkotaan
 W_{Di} = Jumlah penduduk kabupaten/kota i daerah perdesaan

Garis Kemiskinan Provinsi adalah garis kemiskinan tertimbang penduduk menurut kabupaten/kota yang secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$GK_p = \frac{\sum_{i=1}^n GK_i \cdot xW_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan : GK_p = GK provinsi p
 W_i = Jumlah penduduk kabupaten/kota i

Tahun 2009

1) Langkah pertama menghitung pengeluaran perkapita perbulan dari data Susenas Kor Juli 2009. Secara matematis penghitungan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan sebagai berikut :

$$y'_i = \alpha(y_i / A_i)$$

dimana;

y'_i = Nilai pengeluaran per kapita per bulan dari rumah tangga ke-i

y_i = Nilai total pengeluaran rumah tangga perbulan dari rumah tangga ke-i

α = Faktor koreksi (diperoleh dari hasil studi pola pengeluaran konsumsi rumah tangga)

A_i = Jumlah anggota rumah tangga ke-i

- 2) Menghitung Garis Kemiskinan Sementara (GKS) untuk tingkat provinsi yaitu garis kemiskinan tahun 2009 (kondisi Maret) dikalikan inflasi periode Maret s/d Juli 2009.
- 3) Dari butir 2), dihitung jumlah penduduk yang pengeluarannya di bawah GKS untuk tingkat provinsi.
- 4) Menghitung Garis Kemiskinan Sementara (GKS) untuk tingkat kabupaten/kota yaitu Garis Kemiskinan Tahun 2008 dikalikan inflasi periode Juli 2008 s/d Juli 2009.
- 5) Dari butir 4), dihitung jumlah penduduk yang pengeluarannya di bawah GKS untuk tingkat kabupaten/kota.
- 6) Melakukan *prorate* jumlah penduduk miskin kabupaten/kota pada butir 5), terhadap jumlah penduduk miskin provinsi 3).
- 7) Dari jumlah penduduk miskin yang diperoleh pada butir 6), maka dihitung persentase penduduk miskin dan Garis Kemiskinan (GK) dari seluruh kabupaten/kota. Penghitungan GK kabupaten/kota dilakukan sebagai dasar penghitungan indeks kedalaman kemiskinan/*poverty gap index* (P_1).

5. Indikator Kemiskinan :

Head Count Index ($HCI - P_0$) yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index* P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index* P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) telah merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan	:	α	=	0, 1, 2
		z	=	garis kemiskinan
		y_i	=	rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$
		q	=	banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
		n	=	jumlah penduduk

Jika $\alpha = 0$ maka diperoleh *Head Count Index* (P_0); jika $\alpha = 1$ diperoleh Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index* P_1) dan $\alpha = 2$ adalah Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index* P_2).

IV. KONSEP DAN DEFINISI

1. Pendidikan

- 1) **Angka melek huruf (dewasa)** adalah proporsi seluruh penduduk (miskin + tidak miskin) berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Publikasi ini juga menyajikan angka melek huruf menurut kelompok umur 15 – 24 tahun dan 15 – 55 tahun. Melek huruf yang dimaksudkan disini adalah melek huruf latin dan huruf lainnya.
- 2) **Angka partisipasi sekolah** adalah proporsi dari seluruh penduduk (miskin + tidak miskin) dari berbagai kelompok umur tertentu (7 – 12 tahun, 13 – 15 tahun, 16 – 18 tahun, dan 19 – 24 tahun) yang masih duduk di bangku sekolah. Publikasi ini hanya menyajikan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 7 – 12 tahun dan 13 – 15 tahun yang dapat digunakan untuk melihat indikasi umum dari pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 tahun.

2. Ketenagakerjaan

- a. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu.
- b. **Pekerja informal** adalah penduduk yang bekerja dengan status/kedudukan pekerjaannya sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar/tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, pekerja tidak dibayar.
- c. **Pekerja pertanian** adalah penduduk yang bekerja di lapangan usaha pertanian. Pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan pertanian lainnya.

3. Kesehatan

- a. **Imunisasi atau vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh bayi di bawah lima tahun (balita) dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan ke dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Jenis imunisasi yang diberikan mencakup BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis-B.
- b. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang akan sangat berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi adalah **pelayanan proses persalinan**. Keberhasilan proses persalinan sangat tergantung kepada petugas atau tenaga penolong yang menanganinya. Persalinan yang aman dapat dilakukan oleh dokter atau bidan. Oleh karena itu, data mengenai penolong kelahiran dapat dijadikan salah satu

indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Yang dimaksud dengan tenaga kesehatan dalam publikasi ini adalah dokter atau bidan atau tenaga paramedis lain.

c. Alat atau cara Keluarga Berencana (KB)

- i. Medis Operasi Wanita (MOW) / sterilisasi wanita / tubektomi
- ii. Medis Operasi Pria (MOP) / sterilisasi pria / vasektomi
- iii. AKDR (Alat Kontrasepsi dalam rahim) / IUD/Spiral
- iv. Suntikan KB
- v. Susuk KB / norplan / implanon / alwalit (alat kontrasepsi bawah kulit)
- vi. Pil KB
- vii. Kondom / karet KB
- viii. Intravag / tissue / kondom wanita
- ix. Alat / cara KB tradisional, antara lain : pantang berkala / sistem kalender, senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu , urut.

4. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita untuk makanan adalah rata-rata pengeluaran makanan rumah tangga dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.

5. Fasilitas Perumahan

a. Luas lantai bangunan adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

Departemen Kesehatan menyatakan bahwa sebuah rumah dikategorikan sebagai rumah sehat apabila luas lantai per kapita yang ditempati minimal sebesar 8 m². Sedangkan Badan Kesehatan Dunia *World Health Organisation* (WHO) menyaratkan luas lantai per kapita minimal 10 m².

b. Rumahtangga pengguna air bersih adalah rumahtangga yang menggunakan air minum yang berasal dari air mineral, air leding/PAM, pompa air, sumur atau mata air terlindung (dengan jarak ke penampungan lebih dari 10 meter).

c. Jamban adalah fasilitas tempat pembuangan air besar yang digunakan oleh rumahtangga.

6. Program Pemerintah

a. Askeskin / Asuransi Kesehatan untuk Masyarakat Miskin adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin.

- b. **Raskin / Beras untuk Masyarakat Miskin** adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh Bulog yaitu menjual beras dengan harga murah bersubsidi.
- c. **Rumah tangga Quantile 1** merupakan kelompok rumah tangga yang berada di bawah 20 persen kelompok pengeluaran terbawah.

V. PENJELASAN TABEL

1. Selain Informasi tentang kemiskinan, dalam bab ini juga disajikan profil kemiskinan menurut status dan sektor pekerjaan penduduk miskin.
2. Pengelompokan pekerja berdasarkan status pekerjaan, yaitu pekerja formal dan informal juga dimuat dalam publikasi ini. Pengelompokan pekerja ini didasarkan pada 7 rincian dari variabel status pekerjaan utama. Variabel status pekerjaan utama terdiri dari : (i) berusaha sendiri, (ii) berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, (iii) berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar, (iv) buruh/karyawan/pegawai, (v) pekerja bebas di pertanian, (vi) pekerja bebas di non pertanian, dan (vii) pekerja tidak dibayar. Seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar atau sebagai buruh/karyawan/pegawai dikelompokkan ke dalam pekerja di sektor formal. Sedangkan pekerja dengan status pekerjaan di luar kategori tersebut dikelompokkan sebagai pekerja di sektor informal.
3. Pengelompokan pekerja berdasarkan sektor pekerjaan, yaitu pekerja di sektor pertanian dan bukan di sektor pertanian juga dimuat dalam publikasi ini. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk menggambarkan keberadaan penduduk miskin ditinjau dari sektor usaha dimana mereka bekerja/berusaha dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.

VI. ULASAN SINGKAT

1. Kemiskinan

Pada Maret 2006 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah tercatat sebesar 7,10 juta jiwa atau 22,19 persen dari total penduduk Jawa Tengah (Tabel 1). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah meningkat sebesar 1,60 persen. Dari jumlah ini, kabupaten/kota yang persentase penduduk miskinnya paling tinggi (lebih dari 30 persen) yaitu Kabupaten Wonosobo (34,43 persen), Kabupaten Rembang (33,20 persen), Kabupaten Kebumen (32,49 persen), Kabupaten Purbalingga (32,38 persen) dan Kabupaten Brebes (30,36 persen). Sedangkan kabupaten/kota yang persentase penduduk miskinnya kurang dari 10 persen hanya Kota Semarang (5,33 persen), Kota Pekalongan (7,38 persen) dan Kota Salatiga (8,90 persen) (Tabel 9).

Pada Maret 2007 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 1,76 persen dibanding tahun 2006 menjadi 6,56 juta jiwa atau 20,43 persen dari total penduduk Jawa Tengah (Tabel 1). Pada tahun 2007, jumlah kabupaten/kota yang terkategori sebagai kabupaten/kota dengan persentase penduduk

miskinnya kurang dari 10 persen bertambah satu yaitu Kota Tegal. Dengan demikian, ada empat kabupaten/kota yang dikategorikan sebagai kabupaten/kota berpersentase penduduk miskin rendah yaitu Kota Semarang (5,26 persen), Kota Pekalongan (6,62 persen), Kota Salatiga (9,01 persen) dan Kota Tegal (9,36 persen) (Tabel 10).

Tren penurunan angka kemiskinan juga terjadi pada tahun 2008 - 2009. Pada Maret 2008, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah tercatat sebanyak 6,19 juta jiwa atau sebesar 19,23 persen dari total penduduk Jawa Tengah. Pada Maret 2009, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 5,73 juta jiwa atau sebesar 17,72 persen (Tabel 1).

Pada periode Juli 2008 – Juli 2009, di Jawa Tengah tidak ada kabupaten/kota yang persentase penduduk miskinnya lebih dari 30 persen. Pada Juli 2009 Kabupaten berpersentase penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Wonosobo (25,91 persen) disusul Kabupaten Wonosobo (27,72 persen), Kabupaten Rembang (25,86 persen), Kabupaten Kebumen (25,37 persen), Kabupaten Purbalingga (24,97 persen), dan Kabupaten Brebes (24,39 persen). Meskipun demikian, kabupaten/kota yang persentase penduduk miskinnya kurang dari 10 persen hanya lima yaitu Kota Semarang (4,84 persen), Kota Salatiga (7,82 persen), Kota Pekalongan (8,56 persen), Kabupaten Jepara (9,60 persen) dan Kota Tegal (9,88 persen) (Tabel 12).

Bila dilihat menurut daerah, secara umum terlihat bahwa pada kurun waktu antara 2006 - 2009, persentase penduduk miskin di perdesaan selalu lebih besar dibandingkan dengan daerah perkotaan. Meskipun secara jumlah dan persentase sebenarnya mengalami penurunan. Pada tahun 2006 persentase penduduk miskin di perdesaan mencapai 25,28 persen, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 18,90 persen. Demikian pula pada tahun 2007 sampai dengan 2009, pada tahun 2009 persentase penduduk miskin di perdesaan sebesar 19,89 persen sedangkan di perkotaan sebesar 15,41 persen (Tabel 1).

2. Pendidikan

Peningkatan kualitas SDM bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan terbentuk SDM yang berkualitas bagi pembangunan. Sejak tahun 1970-an pemerintah Indonesia mulai memperlihatkan perhatiannya secara lebih terencana terhadap bidang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan pendidikan di Indonesia, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Demikian pula partisipasi masyarakat dalam pendidikan terus meningkat. Kesemuanya itu berangkat dari kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Bagi pemerintah keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di bidang pendidikan antara lain bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam rangka memerangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan bagi masyarakat, pendidikan yang semakin baik merupakan modal dalam memperebutkan kesempatan kerja, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka.

Untuk memperoleh gambaran pembangunan pendidikan di Jawa Tengah, khususnya yang berkaitan dengan kesempatan pendidikan telah dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator pendidikan seperti pendidikan

tertinggi yang ditamatkan, Angka Melek Huruf, dan Angka Partisipasi Sekolah. Beberapa indikator pendidikan disajikan pada Tabel 13 – Tabel 22.

Pada tahun 2009 Angka Melek Huruf (AMH) penduduk miskin di Jawa Tengah untuk kelompok usia 15 – 24 tahun telah mencapai 99,77 persen. Sedangkan untuk kelompok usia 15 – 55 tahun mencapai 93,13 persen. Dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Banjarnegara merupakan kabupaten dengan angka melek huruf penduduk miskin yang paling rendah. Pada tahun 2009, AMH penduduk miskin usia 15 – 24 tahun adalah 96,93 persen dan AMH penduduk miskin usia 15 - 55 tahun adalah 86,89 persen.

Indikator pendidikan lain adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS penduduk miskin pada kelompok usia 7 – 12 tahun relatif sudah cukup merata di seluruh kabupaten/kota yaitu sudah mencapai lebih dari 95 persen pada tahun 2009. Berbeda dengan kelompok usia 7 – 12 tahun, APS penduduk miskin pada kelompok usia 13 – 15 tahun terlihat cukup bervariasi antar kabupaten/kota. Sebagai contoh pada tahun 2009 tercatat APS penduduk miskin yang paling tinggi ada di Kota Magelang dan Kabupaten Sukoharjo mencapai sebesar 100,00 persen dan yang terendah tercatat di Kabupaten Wonosobo sebesar 39,03 persen (Tabel 22).

3. Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Karenanya persaingan di dunia ketenagakerjaan tidak dapat dihindarkan, karena bagaimanapun mereka yang memiliki kualifikasi lebih baik tentu akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Problematika inilah yang tampaknya masih menjadi perhatian pemerintah dimana bertambahnya tenaga kerja yang tersedia tidak diikuti oleh makin luasnya lapangan kerja yang akan menampungnya. Pemerataan kesempatan kerja bagi setiap penduduk sangatlah penting karenanya menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan. Untuk itu data mengenai indikator ketenagakerjaan sangatlah diperlukan bagi perencanaan di bidang ketenagakerjaan. Indikator ketenagakerjaan yang disajikan pada publikasi ini hanya penduduk pekerja informal dan bekerja di sektor pertanian.

Informasi mengenai penduduk yang bekerja di sektor informal disajikan pada Tabel 23 – Tabel 32. Berdasarkan penghitungan dari data Susenas 2009, dari penduduk miskin usia 15 tahun ke atas, sebesar 49,60 persen bekerja di sektor pertanian dan juga 76,02 persen bekerja di sektor informal.

4. Kesehatan

Salah satu aspek penting ukuran tingkat kesejahteraan rakyat adalah derajat kesehatan penduduk. Semakin baik derajat kesehatan ini dapat dilihat dari sisi individu, keluarga dan lingkungan. Beberapa indikator kesehatan di tingkat individu adalah seperti pemberian imunisasi pada balita, dan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan.

Pada usia bayi terdapat beberapa penyakit infeksi yang dapat menimbulkan kematian atau kecacatan, yaitu poliomyelitis, campak, batuk rejan, tetanus, TBC dan Hepatitis B. Penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi dan mempertahankan status gizi yang baik. Tabel 37 memberikan gambaran tentang

pemberian imunisasi pada balita menurut kabupaten/kota pada tahun 2009. Di Jawa Tengah balita di rumah tangga miskin yang telah menerima imunisasi BCG pada tahun 2009 tercatat sebesar 95,99 persen. Balita di rumah tangga miskin yang telah menerima imunisasi DPT dan polio masing-masing tercatat sebesar 92,76 persen dan 93,22 persen. Sedangkan balita di rumah tangga miskin yang telah menerima imunisasi campak sebesar 80,09 persen dan yang telah menerima imunisasi Hepatitis-B sebesar 91,58 persen.

5. Fasilitas Perumahan

Rumah yang sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan. Rumah dan lingkungan yang sehat, tentunya akan berdampak langsung terhadap kesehatan dan kenyamanan seluruh anggota rumahtangga yang menempatinnya. Ada beberapa indikator perumahan yang menunjukkan rumah sehat antara lain : ketersediaan air bersih dan pemakaian jamban.

Pada tahun 2009, hampir 50 persen rumah tangga miskin di Jawa Tengah telah menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tabel 48). Persentase rumahtangga miskin yang menggunakan air bersih paling banyak adalah Kota Tegal yang mencapai 97,73 persen. Sedangkan persentase terendah berada di Kabupaten Tegal yang hanya 23,06 persen.

Rumahtangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama di Jawa Tengah pada tahun 2009 ada sebanyak 57,46 persen. Kota Tegal merupakan kabupaten/kota yang terbanyak rumahtangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama yaitu 88,65 persen pada tahun 2009. Rumahtangga miskin yang menggunakan jamban sendiri/bersama terendah ada di Kabupaten Banjarnegara sebesar 22,88 persen pada tahun 2009.

**LAMPIRAN
(TABEL-TABEL)**

<http://jateng.kps.id>

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 - 2009

Tahun	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		Perkotaan (K) + Perdesaan (D)	
	Jumlah (000 jiwa)	%	Jumlah (000 jiwa)	%	Jumlah (000 jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	2.762,28	20,50	4.546,05	24,96	7.308,33	23,06
2003	2.520,30	19,66	4.459,70	23,19	6.980,00	21,78
2004	2.346,50	17,52	4.497,30	23,64	6.843,80	21,11
2005	2.671,20	17,24	3.862,30	23,57	6.533,50	20,49
2006	2.958,10	18,90	4.142,50	25,28	7.100,60	22,19
2007	2.687,30	17,23	3.869,90	23,45	6.557,20	20,43
2008	2.556,50	16,34	3.633,10	21,96	6.189,60	19,23
2009	2.420,90	15,41	3.304,80	19,89	5.725,70	17,72

Tabel 2
Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 - 2009

Tahun	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		Perkotaan (K) + Perdesaan (D)	
	Jumlah (000 jiwa)	%	Jumlah (000 jiwa)	%	Jumlah (000 jiwa)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	2.762,28	37,80	4.546,05	62,20	7.308,33	100,00
2003	2.520,30	36,11	4.459,70	63,89	6.980,00	100,00
2004	2.346,50	34,29	4.497,30	65,71	6.843,80	100,00
2005	2.671,20	40,88	3.862,30	59,12	6.533,50	100,00
2006	2.958,10	41,66	4.142,50	58,34	7.100,60	100,00
2007	2.687,30	40,98	3.869,90	59,02	6.557,20	100,00
2008	2.556,50	41,30	3.633,10	58,70	6.189,60	100,00
2009	2.420,90	42,28	3.304,80	57,72	5.725,70	100,00

Tabel 3
Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002 - 2009

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)
(1)	(2)
2002	106.438
2003	119.403
2004	126.651
2005	130.013
2006	142.337
2007	154.111
2008	168.168
2009	182.515

Tabel 4
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Wilayah
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2005 - 2009 (persen)

Tahun	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		Perkotaan (K) + Perdesaan (D)	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	3,05	0,85	3,84	0,99	3,51	0,93
2006	2,75	0,72	4,37	1,10	3,69	0,94
2007	3,33	0,96	4,32	1,19	3,84	1,08
2008	2,97	0,82	3,78	0,98	3,39	0,90
2009	2,56	0,62	3,34	0,85	2,96	0,74

Tabel 5
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	360,7	22,12	3,13	0,70	89.780
2	Kab. Banyumas	336,8	22,88	3,86	1,07	103.531
3	Kab. Purbalingga	258,2	32,46	6,10	1,73	95.292
4	Kab. Banjarnegara	256,9	30,28	5,49	1,50	90.414
5	Kab. Kebumen	372,6	31,68	5,08	1,25	95.915
6	Kab. Purworejo	175,5	24,89	4,50	1,16	97.747
7	Kab. Wonosobo	253,5	33,75	5,88	1,55	97.776
8	Kab. Magelang	224,0	19,86	3,31	0,92	81.865
9	Kab. Boyolali	188,4	20,78	2,88	0,60	88.363
10	Kab. Klaten	286,5	24,54	4,45	1,20	104.347
11	Kab. Sukoharjo	134,8	16,86	2,81	0,75	105.071
12	Kab. Wonogiri	245,8	25,22	3,82	0,87	102.932
13	Kab. Karanganyar	134,0	17,04	2,81	0,68	107.583
14	Kab. Sragen	245,0	28,62	5,39	1,46	95.302
15	Kab. Grobogan	400,9	31,08	5,10	1,30	101.318
16	Kab. Blora	218,4	26,58	4,23	1,00	89.982
17	Kab. Rembang	189,0	33,38	4,97	1,02	112.817
18	Kab. Pati	263,8	22,51	2,88	0,60	107.970
19	Kab. Kudus	90,8	12,65	1,73	0,38	102.502
20	Kab. Jepara	105,5	10,56	1,13	0,21	101.260
21	Kab. Demak	243,8	24,14	4,01	1,09	104.394
22	Kab. Semarang	147,9	17,56	2,96	0,75	98.117
23	Kab. Temanggung	112,6	15,84	1,90	0,39	77.530
24	Kab. Kendal	204,1	23,75	3,99	1,08	98.304
25	Kab. Batang	155,0	22,99	3,95	1,09	81.807
26	Kab. Pekalongan	215,3	26,27	4,34	1,02	105.265
27	Kab. Pemalang	330,8	24,61	4,01	1,07	96.633
28	Kab. Tegal	313,4	22,23	3,56	0,86	96.576
29	Kab. Brebes	576,7	33,36	7,07	2,15	107.470
30	Kota Magelang	16,4	14,07	2,50	0,71	120.406
31	Kota Surakarta	69,4	14,23	3,21	1,00	108.328
32	Kota Salatiga	20,1	12,31	2,37	0,70	106.103
33	Kota Semarang	103,4	7,10	0,97	0,20	111.696
34	Kota Pekalongan	26,3	9,90	1,30	0,27	95.947
35	Kota Tegal	31,7	13,30	1,79	0,34	115.809
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002		7.308,3	23,06	4,00	1,05	106.438

Tabel 6
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2003

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	343,1	20,90	3,54	0,89	105.434
2	Kab. Banyumas	322,8	21,50	4,17	1,13	106.363
3	Kab. Purbalingga	264,8	31,27	6,76	2,00	113.505
4	Kab. Banjarnegara	237,7	26,88	5,14	1,41	100.911
5	Kab. Kebumen	370,1	31,00	5,49	1,48	108.958
6	Kab. Purworejo	175,9	24,79	4,11	0,97	128.374
7	Kab. Wonosobo	250,2	32,96	7,07	2,12	129.192
8	Kab. Magelang	199,3	17,45	2,34	0,49	95.361
9	Kab. Boyolali	171,1	18,48	2,70	0,64	98.436
10	Kab. Klaten	267,1	23,84	4,11	1,06	125.259
11	Kab. Sukoharjo	122,5	15,17	2,37	0,56	128.010
12	Kab. Wonogiri	242,0	24,09	4,54	1,30	121.245
13	Kab. Karanganyar	141,7	17,45	3,55	1,18	133.215
14	Kab. Sragen	232,3	27,01	5,64	1,77	113.991
15	Kab. Grobogan	379,2	29,19	4,69	1,11	150.414
16	Kab. Blora	193,3	23,38	3,24	0,69	108.249
17	Kab. Rembang	184,8	32,06	5,66	1,44	138.722
18	Kab. Pati	245,4	20,66	3,54	0,92	131.654
19	Kab. Kudus	91,1	12,34	1,66	0,35	126.024
20	Kab. Jepara	104,6	10,11	1,39	0,31	117.245
21	Kab. Demak	250,4	24,43	3,53	0,79	128.451
22	Kab. Semarang	123,5	14,04	2,32	0,58	118.511
23	Kab. Temanggung	109,0	15,69	2,30	0,45	92.802
24	Kab. Kendal	201,4	22,84	4,01	1,08	113.952
25	Kab. Batang	143,2	20,68	3,33	0,74	101.271
26	Kab. Pekalongan	196,4	23,66	5,35	1,65	125.768
27	Kab. Pemalang	316,3	24,02	5,28	1,68	132.999
28	Kab. Tegal	306,2	21,42	3,72	0,90	111.116
29	Kab. Brebes	549,9	31,18	6,86	2,23	123.399
30	Kota Magelang	17,7	14,80	2,63	0,66	141.580
31	Kota Surakarta	72,8	15,00	2,36	0,57	131.084
32	Kota Salatiga	18,3	11,59	1,85	0,43	128.016
33	Kota Semarang	91,8	6,61	1,17	0,33	124.653
34	Kota Pekalongan	20,7	7,64	0,81	0,13	108.653
35	Kota Tegal	23,1	9,53	1,47	0,30	137.953
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003		6.979,7	21,78	3,93	1,07	119.403

Tabel 7
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2004

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	346,2	20,90	3,34	0,83	123.822
2	Kab. Banyumas	325,2	21,47	3,96	1,05	140.153
3	Kab. Purbalingga	266,5	31,20	6,37	1,86	132.016
4	Kab. Banjarnegara	240,3	26,91	4,80	1,30	119.127
5	Kab. Kebumen	371,5	30,95	5,23	1,41	107.837
6	Kab. Purworejo	167,1	23,51	3,38	0,76	118.385
7	Kab. Wonosobo	254,7	33,15	6,79	2,04	128.514
8	Kab. Magelang	185,8	16,10	2,11	0,43	113.953
9	Kab. Boyolali	172,3	18,47	2,58	0,61	121.025
10	Kab. Klaten	263,9	23,38	3,76	0,95	160.796
11	Kab. Sukoharjo	118,1	14,38	2,13	0,50	150.254
12	Kab. Wonogiri	246,1	24,43	4,41	1,25	132.197
13	Kab. Karanganyar	132,6	16,14	3,19	1,07	134.693
14	Kab. Sragen	225,1	26,06	5,28	1,64	136.527
15	Kab. Grobogan	385,1	29,30	4,50	1,07	126.471
16	Kab. Blora	191,2	22,97	2,97	0,62	112.729
17	Kab. Rembang	186,3	32,00	5,24	1,32	139.921
18	Kab. Pati	247,9	20,67	3,44	0,86	160.096
19	Kab. Kudus	85,5	11,44	1,51	0,31	152.203
20	Kab. Jepara	104,0	9,88	1,25	0,28	134.066
21	Kab. Demak	260,6	24,94	4,02	0,75	136.777
22	Kab. Semarang	121,3	13,68	2,36	0,53	123.907
23	Kab. Temanggung	107,2	15,22	1,88	0,35	106.292
24	Kab. Kendal	185,5	20,87	3,46	0,92	150.584
25	Kab. Batang	133,3	19,01	2,81	0,59	96.516
26	Kab. Pekalongan	181,1	21,50	4,60	1,37	151.665
27	Kab. Pemalang	299,1	22,31	4,50	1,41	125.554
28	Kab. Tegal	297,2	20,53	3,16	0,74	126.516
29	Kab. Brebes	519,6	29,10	6,10	1,95	133.321
30	Kota Magelang	17,4	14,01	2,32	0,57	163.503
31	Kota Surakarta	69,5	13,72	1,87	0,45	154.749
32	Kota Salatiga	16,0	9,68	1,47	0,33	136.723
33	Kota Semarang	79,0	5,60	0,97	0,27	133.814
34	Kota Pekalongan	18,6	6,81	0,67	0,11	139.571
35	Kota Tegal	23,1	9,49	1,24	0,24	167.621
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004		6.843,8	21,11	3,58	0,96	126.651

Tabel 8
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	361,0	22,25	4,66	1,33	128.671
2	Kab. Banyumas	326,8	22,02	4,82	1,53	152.121
3	Kab. Purbalingga	250,6	29,95	7,25	2,33	144.515
4	Kab. Banjarnegara	239,5	27,35	4,73	1,15	126.543
5	Kab. Kebumen	349,3	29,83	6,40	1,87	137.095
6	Kab. Purworejo	157,1	22,77	4,41	1,12	128.427
7	Kab. Wonosobo	239,4	31,68	6,28	1,86	134.488
8	Kab. Magelang	174,7	15,42	3,26	0,91	113.279
9	Kab. Boyolali	162,0	17,75	4,23	1,59	120.685
10	Kab. Klaten	248,1	22,48	5,13	1,51	180.085
11	Kab. Sukoharjo	111,0	13,67	2,62	0,67	129.392
12	Kab. Wonogiri	246,8	25,21	5,22	1,52	130.016
13	Kab. Karanganyar	130,4	16,14	2,73	0,59	148.987
14	Kab. Sragen	204,2	24,28	4,97	1,14	147.361
15	Kab. Grobogan	362,1	28,00	4,82	1,20	138.103
16	Kab. Blora	177,1	21,73	3,61	0,85	120.701
17	Kab. Rembang	175,1	30,72	6,34	1,68	141.530
18	Kab. Pati	233,0	19,82	3,54	0,86	159.558
19	Kab. Kudus	80,4	10,93	2,26	0,56	156.462
20	Kab. Jepara	108,5	10,39	1,93	0,57	155.376
21	Kab. Demak	245,0	23,60	5,63	1,89	142.593
22	Kab. Semarang	114,0	13,16	2,39	0,55	143.695
23	Kab. Temanggung	100,8	14,50	2,70	0,72	111.249
24	Kab. Kendal	174,4	20,06	3,20	0,72	140.676
25	Kab. Batang	125,3	18,15	3,51	0,94	106.644
26	Kab. Pekalongan	170,3	20,47	3,14	0,64	150.604
27	Kab. Pemalang	300,2	22,59	4,48	1,23	128.309
28	Kab. Tegal	279,4	19,60	4,14	1,23	140.441
29	Kab. Brebes	488,6	27,79	5,95	1,84	137.298
30	Kota Magelang	16,4	12,94	3,13	0,99	157.233
31	Kota Surakarta	69,1	13,34	3,52	1,12	169.956
32	Kota Salatiga	15,0	8,81	2,07	0,67	150.854
33	Kota Semarang	58,7	4,22	0,80	0,18	162.723
34	Kota Pekalongan	17,5	6,37	1,27	0,29	136.266
35	Kota Tegal	21,7	8,96	1,72	0,45	171.462
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		6.533,5	20,49	3,51	0,93	130.013

Tabel 9
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	402,1	24,93	4,22	1,08	135.406
2	Kab. Banyumas	362,2	24,44	4,28	1,13	158.253
3	Kab. Purbalingga	262,9	32,38	5,67	1,48	146.178
4	Kab. Banjarnegara	251,3	29,40	4,73	1,21	136.765
5	Kab. Kebumen	388,7	32,49	5,97	1,66	149.986
6	Kab. Purworejo	162,3	22,75	3,89	0,96	138.748
7	Kab. Wonosobo	257,5	34,43	7,10	2,05	139.766
8	Kab. Magelang	199,1	17,36	2,74	0,59	120.111
9	Kab. Boyolali	184,6	20,00	2,78	0,61	136.787
10	Kab. Klaten	257,4	22,99	3,49	0,83	191.910
11	Kab. Sukoharjo	126,5	15,63	2,45	0,58	145.884
12	Kab. Wonogiri	262,9	27,01	4,51	1,13	137.241
13	Kab. Karanganyar	148,6	18,69	2,51	0,53	156.733
14	Kab. Sragen	201,9	23,72	4,44	1,25	158.011
15	Kab. Grobogan	361,9	27,60	3,63	0,78	151.133
16	Kab. Blora	197,6	23,95	2,93	0,65	126.957
17	Kab. Rembang	188,5	33,20	4,67	0,99	152.740
18	Kab. Pati	256,5	22,14	3,00	0,66	172.821
19	Kab. Kudus	91,6	12,05	1,34	0,24	164.758
20	Kab. Jepara	123,6	11,75	1,79	0,40	163.028
21	Kab. Demak	263,5	26,03	5,09	1,46	155.282
22	Kab. Semarang	120,7	13,62	2,20	0,53	150.294
23	Kab. Temanggung	114,9	16,62	2,68	0,67	120.580
24	Kab. Kendal	198,7	21,59	3,23	0,74	156.491
25	Kab. Batang	134,4	19,99	3,35	0,90	118.985
26	Kab. Pekalongan	190,0	22,80	3,37	0,76	161.603
27	Kab. Pemalang	338,2	25,30	3,74	0,90	144.570
28	Kab. Tegal	289,7	20,71	2,96	0,62	150.438
29	Kab. Brebes	533,1	30,36	4,93	1,19	151.922
30	Kota Magelang	14,5	11,19	2,07	0,63	167.813
31	Kota Surakarta	77,6	15,21	2,73	0,81	183.766
32	Kota Salatiga	15,2	8,90	1,55	0,43	161.527
33	Kota Semarang	77,8	5,33	0,91	0,25	167.404
34	Kota Pekalongan	19,9	7,38	1,25	0,30	144.066
35	Kota Tegal	24,7	10,40	1,50	0,36	184.872
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		7.100,6	22,19	3,69	0,94	142.337

Tabel 10
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	363,6	22,59	3,48	0,76	141.840
2	Kab. Banyumas	333,0	22,46	3,25	0,73	164.111
3	Kab. Purbalingga	246,3	30,24	5,69	1,60	148.735
4	Kab. Banjarnegara	232,9	27,18	4,83	1,33	146.531
5	Kab. Kebumen	362,4	30,25	4,77	1,15	162.301
6	Kab. Purworejo	146,0	20,49	2,85	0,58	148.607
7	Kab. Wonosobo	241,4	32,29	6,44	2,01	144.809
8	Kab. Magelang	200,1	17,37	2,55	0,59	126.638
9	Kab. Boyolali	167,0	18,06	2,64	0,55	152.169
10	Kab. Klaten	249,1	22,27	3,71	0,98	203.205
11	Kab. Sukoharjo	113,8	14,02	2,03	0,46	161.638
12	Kab. Wonogiri	237,4	24,44	4,46	1,20	144.144
13	Kab. Karanganyar	138,9	17,39	2,46	0,50	164.134
14	Kab. Sragen	180,7	21,24	2,84	0,57	168.185
15	Kab. Grobogan	330,4	25,14	3,46	0,70	163.581
16	Kab. Blora	176,8	21,46	3,02	0,66	132.933
17	Kab. Rembang	174,3	30,71	4,83	1,18	163.449
18	Kab. Pati	228,8	19,79	2,47	0,52	185.490
19	Kab. Kudus	82,4	10,73	1,46	0,32	172.683
20	Kab. Jepara	111,2	10,44	0,94	0,14	170.338
21	Kab. Demak	238,9	23,50	3,65	0,85	167.405
22	Kab. Semarang	110,1	12,34	1,91	0,46	156.597
23	Kab. Temanggung	115,0	16,55	1,96	0,37	129.495
24	Kab. Kendal	192,7	20,70	3,18	0,73	171.598
25	Kab. Batang	139,8	20,79	1,90	0,35	133.680
26	Kab. Pekalongan	170,0	20,31	2,87	0,63	172.110
27	Kab. Pemalang	307,1	22,79	3,43	0,83	160.105
28	Kab. Tegal	258,6	18,50	2,91	0,70	159.988
29	Kab. Brebes	492,2	27,93	4,43	1,11	165.893
30	Kota Magelang	13,0	10,01	1,48	0,35	177.920
31	Kota Surakarta	69,8	13,64	2,40	0,67	196.959
32	Kota Salatiga	15,6	9,01	1,33	0,32	171.722
33	Kota Semarang	77,6	5,26	0,80	0,19	171.875
34	Kota Pekalongan	17,9	6,62	0,87	0,19	151.517
35	Kota Tegal	22,2	9,36	1,06	0,19	197.683
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		6.557,2	20,43	3,84	1,08	154.111

Tabel 11
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	343,9	21,40	4,67	1,35	161.646
2	Kab. Banyumas	340,7	22,93	3,95	0,93	189.735
3	Kab. Purbalingga	221,9	27,12	5,40	1,49	164.046
4	Kab. Banjarnegara	200,6	23,34	5,75	1,72	158.702
5	Kab. Kebumen	334,9	27,87	7,05	2,05	188.042
6	Kab. Purworejo	130,0	18,22	4,17	1,21	156.632
7	Kab. Wonosobo	207,5	27,72	8,07	2,86	147.687
8	Kab. Magelang	190,8	16,49	5,01	1,69	146.910
9	Kab. Boyolali	158,4	17,08	3,64	1,01	161.660
10	Kab. Klaten	243,1	21,72	7,09	2,50	240.551
11	Kab. Sukoharjo	99,1	12,13	2,63	0,74	182.624
12	Kab. Wonogiri	201,1	20,71	6,03	2,06	155.000
13	Kab. Karanganyar	125,9	15,68	3,02	0,78	173.222
14	Kab. Sragen	177,1	20,83	3,50	0,85	166.014
15	Kab. Grobogan	262,0	19,84	4,49	1,23	165.302
16	Kab. Blora	155,1	18,79	5,12	1,61	144.710
17	Kab. Rembang	154,7	27,21	5,48	1,43	172.010
18	Kab. Pati	207,2	17,90	6,01	2,08	220.352
19	Kab. Kudus	97,8	12,58	2,76	0,71	217.005
20	Kab. Jepara	119,2	11,05	1,99	0,46	201.625
21	Kab. Demak	217,2	21,24	3,86	0,88	173.075
22	Kab. Semarang	102,5	11,37	2,33	0,65	164.333
23	Kab. Temanggung	114,7	16,39	4,66	1,50	146.268
24	Kab. Kendal	168,2	17,87	4,02	1,23	182.113
25	Kab. Batang	122,0	18,08	5,41	1,93	151.411
26	Kab. Pekalongan	164,3	19,52	4,23	1,02	205.028
27	Kab. Pemalang	325,2	23,92	3,59	0,85	185.526
28	Kab. Tegal	220,7	15,78	2,70	0,68	180.878
29	Kab. Brebes	459,3	25,98	5,06	1,36	192.162
30	Kota Magelang	14,9	11,16	1,68	0,44	228.385
31	Kota Surakarta	83,4	16,13	2,71	0,75	236.751
32	Kota Salatiga	14,9	8,47	1,28	0,34	211.260
33	Kota Semarang	89,6	6,00	0,99	0,29	221.357
34	Kota Pekalongan	28,0	10,29	1,03	0,18	223.167
35	Kota Tegal	26,8	11,28	1,42	0,21	244.380
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		6.122,6	18,99	4,25	1,24	181.877

Tabel 12
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	318,8	19,88	2,76	0,60	191.167
2	Kab. Banyumas	319,8	21,52	3,21	0,75	208.583
3	Kab. Purbalingga	205,0	24,97	4,60	1,27	194.529
4	Kab. Banjarnegara	184,0	21,36	3,42	0,85	160.345
5	Kab. Kebumen	309,6	25,37	4,87	1,34	195.589
6	Kab. Purworejo	121,4	17,02	2,57	0,59	194.292
7	Kab. Wonosobo	194,0	25,91	5,14	1,54	187.932
8	Kab. Magelang	176,5	15,19	1,99	0,41	169.158
9	Kab. Boyolali	148,2	15,96	2,36	0,59	195.538
10	Kab. Klaten	220,2	19,68	3,12	0,73	241.608
11	Kab. Sukoharjo	94,4	11,51	1,45	0,30	211.928
12	Kab. Wonogiri	184,9	19,08	2,87	0,65	182.083
13	Kab. Karanganyar	118,8	14,73	1,84	0,36	202.500
14	Kab. Sragen	167,3	19,70	3,16	0,76	192.530
15	Kab. Grobogan	247,5	18,68	2,50	0,55	205.468
16	Kab. Blora	146,0	17,70	2,38	0,51	174.951
17	Kab. Rembang	147,2	25,86	3,66	0,78	200.216
18	Kab. Pati	184,1	15,92	2,22	0,54	224.390
19	Kab. Kudus	84,9	10,80	1,56	0,34	218.411
20	Kab. Jepara	104,7	9,60	1,14	0,25	206.549
21	Kab. Demak	202,2	19,70	3,68	1,05	210.260
22	Kab. Semarang	96,7	10,66	1,43	0,34	189.612
23	Kab. Temanggung	105,8	15,05	2,58	0,76	164.343
24	Kab. Kendal	152,4	16,02	2,88	0,77	199.020
25	Kab. Batang	112,2	16,61	2,66	0,67	155.558
26	Kab. Pekalongan	151,6	17,93	2,40	0,52	210.168
27	Kab. Pemalang	303,7	22,17	3,98	1,08	198.295
28	Kab. Tegal	195,5	13,98	2,44	0,67	187.048
29	Kab. Brebes	432,4	24,39	4,36	1,18	219.119
30	Kota Magelang	13,7	10,11	1,88	0,51	237.967
31	Kota Surakarta	78,0	14,99	2,67	0,78	286.158
32	Kota Salatiga	14,1	7,82	0,83	0,17	221.701
33	Kota Semarang	73,1	4,84	1,02	0,39	226.271
34	Kota Pekalongan	23,3	8,56	1,17	0,26	231.562
35	Kota Tegal	23,4	9,88	1,64	0,42	248.173
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		5.655,4	17,48	2,89	0,87	201.651

Tabel 13
Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan
Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Pendidikan			Total
		< SD	Tamat SD / SLTP	SLTA +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	44,47	43,89	11,64	100,00
2	Kab. Banyumas	45,08	48,24	6,68	100,00
3	Kab. Purbalingga	42,61	47,15	10,24	100,00
4	Kab. Banjarnegara	46,24	46,16	7,60	100,00
5	Kab. Kebumen	35,86	52,92	11,22	100,00
6	Kab. Purworejo	31,13	51,67	17,20	100,00
7	Kab. Wonosobo	46,27	44,74	8,99	100,00
8	Kab. Magelang	34,19	50,94	14,87	100,00
9	Kab. Boyolali	41,55	52,09	6,36	100,00
10	Kab. Klaten	40,56	34,58	24,86	100,00
11	Kab. Sukoharjo	28,73	53,06	18,21	100,00
12	Kab. Wonogiri	41,86	52,71	5,43	100,00
13	Kab. Karanganyar	43,15	48,92	7,93	100,00
14	Kab. Sragen	43,54	43,61	12,85	100,00
15	Kab. Grobogan	38,66	54,15	7,19	100,00
16	Kab. Blora	43,08	44,66	12,26	100,00
17	Kab. Rembang	44,49	52,02	3,49	100,00
18	Kab. Pati	36,85	46,05	17,10	100,00
19	Kab. Kudus	23,95	49,91	26,14	100,00
20	Kab. Jepara	23,88	63,50	12,62	100,00
21	Kab. Demak	42,61	47,41	9,98	100,00
22	Kab. Semarang	18,36	69,87	11,77	100,00
23	Kab. Temanggung	31,47	48,50	20,03	100,00
24	Kab. Kendal	54,48	40,74	4,78	100,00
25	Kab. Batang	58,01	38,44	3,55	100,00
26	Kab. Pekalongan	56,93	40,19	2,88	100,00
27	Kab. Pemasang	42,66	53,98	3,36	100,00
28	Kab. Tegal	53,28	42,39	4,33	100,00
29	Kab. Brebes	37,09	53,32	9,59	100,00
30	Kota Magelang	21,34	33,33	45,33	100,00
31	Kota Surakarta	22,35	30,59	47,06	100,00
32	Kota Salatiga	24,16	43,21	32,63	100,00
33	Kota Semarang	34,21	43,80	21,99	100,00
34	Kota Pekalongan	21,32	51,70	26,98	100,00
35	Kota Tegal	37,51	41,37	21,12	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		40,61	48,09	11,30	100,00

Tabel 14
Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan
Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Pendidikan			Total
		< SD	Tamat SD / SLTP	SLTA +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	53,39	44,34	2,27	100,00
2	Kab. Banyumas	47,22	46,96	5,82	100,00
3	Kab. Purbalingga	47,82	49,05	3,13	100,00
4	Kab. Banjarnegara	47,70	51,08	1,22	100,00
5	Kab. Kebumen	46,82	48,39	4,79	100,00
6	Kab. Purworejo	43,00	51,36	5,64	100,00
7	Kab. Wonosobo	49,40	48,61	1,99	100,00
8	Kab. Magelang	43,09	51,39	5,52	100,00
9	Kab. Boyolali	39,96	51,61	8,43	100,00
10	Kab. Klaten	40,81	44,79	14,40	100,00
11	Kab. Sukoharjo	40,66	48,20	11,14	100,00
12	Kab. Wonogiri	44,58	51,94	3,48	100,00
13	Kab. Karanganyar	42,59	50,62	6,79	100,00
14	Kab. Sragen	50,47	41,29	8,24	100,00
15	Kab. Grobogan	36,11	59,45	4,44	100,00
16	Kab. Blora	46,73	48,51	4,76	100,00
17	Kab. Rembang	37,78	59,05	3,17	100,00
18	Kab. Pati	38,62	53,83	7,55	100,00
19	Kab. Kudus	33,56	53,56	12,88	100,00
20	Kab. Jepara	46,51	47,52	5,97	100,00
21	Kab. Demak	36,69	56,45	6,86	100,00
22	Kab. Semarang	48,03	47,53	4,44	100,00
23	Kab. Temanggung	39,47	57,44	3,09	100,00
24	Kab. Kendal	52,47	41,77	5,76	100,00
25	Kab. Batang	51,25	48,36	0,39	100,00
26	Kab. Pekalongan	46,26	51,13	2,61	100,00
27	Kab. Pemasang	43,91	52,26	3,83	100,00
28	Kab. Tegal	57,47	40,83	1,70	100,00
29	Kab. Brebes	54,77	43,16	2,07	100,00
30	Kota Magelang	30,14	55,25	14,61	100,00
31	Kota Surakarta	29,75	49,05	21,20	100,00
32	Kota Salatiga	42,12	45,20	12,68	100,00
33	Kota Semarang	37,09	47,40	15,51	100,00
34	Kota Pekalongan	32,20	61,81	5,99	100,00
35	Kota Tegal	44,39	51,57	4,04	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		45,56	49,28	5,16	100,00

Tabel 15
Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan
Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Pendidikan			Total
		< SD	Tamat SD / SLTP	SLTA +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	54,14	42,62	3,24	100,00
2	Kab. Banyumas	43,01	49,85	7,14	100,00
3	Kab. Purbalingga	54,64	43,36	2,00	100,00
4	Kab. Banjarnegara	53,92	45,15	0,93	100,00
5	Kab. Kebumen	51,02	44,18	4,80	100,00
6	Kab. Purworejo	51,38	43,46	5,16	100,00
7	Kab. Wonosobo	49,34	48,86	1,80	100,00
8	Kab. Magelang	53,08	42,67	4,25	100,00
9	Kab. Boyolali	51,60	41,42	6,98	100,00
10	Kab. Klaten	42,47	43,30	14,23	100,00
11	Kab. Sukoharjo	49,69	39,86	10,45	100,00
12	Kab. Wonogiri	50,59	47,02	2,39	100,00
13	Kab. Karanganyar	54,18	43,49	2,33	100,00
14	Kab. Sragen	54,89	39,75	5,36	100,00
15	Kab. Grobogan	53,12	43,79	3,09	100,00
16	Kab. Blora	57,85	38,90	3,25	100,00
17	Kab. Rembang	49,20	46,67	4,13	100,00
18	Kab. Pati	56,36	36,10	7,54	100,00
19	Kab. Kudus	55,94	40,43	3,63	100,00
20	Kab. Jepara	44,30	52,73	2,97	100,00
21	Kab. Demak	45,59	46,88	7,53	100,00
22	Kab. Semarang	52,59	43,81	3,60	100,00
23	Kab. Temanggung	51,10	45,64	3,26	100,00
24	Kab. Kendal	54,77	40,29	4,94	100,00
25	Kab. Batang	58,66	39,25	2,09	100,00
26	Kab. Pekalongan	54,90	43,10	2,00	100,00
27	Kab. Pemasang	56,56	40,86	2,58	100,00
28	Kab. Tegal	59,15	39,48	1,37	100,00
29	Kab. Brebes	59,63	36,73	3,64	100,00
30	Kota Magelang	39,27	42,92	17,81	100,00
31	Kota Surakarta	44,64	41,07	14,29	100,00
32	Kota Salatiga	51,95	37,34	10,71	100,00
33	Kota Semarang	51,74	35,74	12,52	100,00
34	Kota Pekalongan	42,84	52,61	4,55	100,00
35	Kota Tegal	41,85	49,34	8,81	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		52,52	42,87	4,61	100,00

Tabel 16
Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan
Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Pendidikan			Total
		< SD	Tamat SD / SLTP	SLTA +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	46,34	49,34	4,32	100,00
2	Kab. Banyumas	43,96	49,13	6,91	100,00
3	Kab. Purbalingga	46,92	50,98	2,10	100,00
4	Kab. Banjarnegara	46,89	51,53	1,58	100,00
5	Kab. Kebumen	40,21	50,24	9,55	100,00
6	Kab. Purworejo	33,20	52,56	14,24	100,00
7	Kab. Wonosobo	49,28	49,05	1,67	100,00
8	Kab. Magelang	41,04	53,76	5,20	100,00
9	Kab. Boyolali	35,85	54,31	9,84	100,00
10	Kab. Klaten	30,43	49,43	20,14	100,00
11	Kab. Sukoharjo	28,02	53,60	18,38	100,00
12	Kab. Wonogiri	39,56	54,01	6,43	100,00
13	Kab. Karanganyar	34,76	55,26	9,98	100,00
14	Kab. Sragen	37,71	52,96	9,33	100,00
15	Kab. Grobogan	40,13	57,16	2,71	100,00
16	Kab. Blora	40,31	53,67	6,02	100,00
17	Kab. Rembang	35,03	58,99	5,98	100,00
18	Kab. Pati	40,87	51,31	7,82	100,00
19	Kab. Kudus	26,93	63,56	9,51	100,00
20	Kab. Jepara	40,28	51,47	8,25	100,00
21	Kab. Demak	38,03	56,55	5,42	100,00
22	Kab. Semarang	45,79	50,28	3,93	100,00
23	Kab. Temanggung	44,72	50,27	5,01	100,00
24	Kab. Kendal	47,91	47,63	4,46	100,00
25	Kab. Batang	55,53	42,87	1,60	100,00
26	Kab. Pekalongan	49,20	48,31	2,49	100,00
27	Kab. Pemasang	47,39	48,24	4,37	100,00
28	Kab. Tegal	46,45	46,81	6,74	100,00
29	Kab. Brebes	43,54	52,33	4,13	100,00
30	Kota Magelang	22,35	53,21	24,44	100,00
31	Kota Surakarta	23,69	53,94	22,37	100,00
32	Kota Salatiga	32,97	54,69	12,34	100,00
33	Kota Semarang	33,41	39,08	27,51	100,00
34	Kota Pekalongan	38,93	55,02	6,05	100,00
35	Kota Tegal	36,53	55,29	8,18	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		41,43	51,38	7,19	100,00

Tabel 17
Distribusi Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota dan
Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Pendidikan			Total
		< SD	Tamat SD / SLTP	SLTA +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	56,48	41,83	1,69	100,00
2	Kab. Banyumas	46,05	49,04	4,91	100,00
3	Kab. Purbalingga	54,59	43,07	2,34	100,00
4	Kab. Banjarnegara	55,26	43,22	1,52	100,00
5	Kab. Kebumen	48,17	48,78	3,05	100,00
6	Kab. Purworejo	43,52	47,20	9,28	100,00
7	Kab. Wonosobo	48,33	50,89	0,78	100,00
8	Kab. Magelang	49,79	42,04	8,17	100,00
9	Kab. Boyolali	49,91	40,32	9,77	100,00
10	Kab. Klaten	38,30	46,22	15,48	100,00
11	Kab. Sukoharjo	35,67	35,57	28,76	100,00
12	Kab. Wonogiri	45,50	49,65	4,85	100,00
13	Kab. Karanganyar	44,12	49,43	6,45	100,00
14	Kab. Sragen	52,18	43,34	4,48	100,00
15	Kab. Grobogan	43,52	55,02	1,46	100,00
16	Kab. Blora	50,33	44,56	5,11	100,00
17	Kab. Rembang	42,24	54,84	2,92	100,00
18	Kab. Pati	52,91	39,94	7,15	100,00
19	Kab. Kudus	35,90	51,87	12,23	100,00
20	Kab. Jepara	45,71	50,49	3,80	100,00
21	Kab. Demak	38,99	54,41	6,60	100,00
22	Kab. Semarang	48,26	45,18	6,56	100,00
23	Kab. Temanggung	45,80	52,01	2,19	100,00
24	Kab. Kendal	49,89	46,10	4,01	100,00
25	Kab. Batang	52,27	43,04	4,69	100,00
26	Kab. Pekalongan	43,28	54,10	2,62	100,00
27	Kab. Pemasang	52,80	44,86	2,34	100,00
28	Kab. Tegal	53,70	42,95	3,35	100,00
29	Kab. Brebes	57,37	39,18	3,45	100,00
30	Kota Magelang	35,74	41,63	22,63	100,00
31	Kota Surakarta	30,21	45,48	24,31	100,00
32	Kota Salatiga	41,79	40,65	17,56	100,00
33	Kota Semarang	52,44	35,20	12,36	100,00
34	Kota Pekalongan	34,91	60,67	4,42	100,00
35	Kota Tegal	36,19	50,74	13,07	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		48,35	46,13	5,52	100,00

Tabel 18
Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf		Angka Partisipasi Sekolah	
		15 - 24 Tahun	15 - 55 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	99,22	94,62	97,71	84,97
2	Kab. Banyumas	99,36	96,33	97,00	85,78
3	Kab. Purbalingga	98,72	95,72	98,51	87,51
4	Kab. Banjarnegara	98,65	93,47	96,83	79,83
5	Kab. Kebumen	100,00	98,04	97,68	88,23
6	Kab. Purworejo	97,97	96,48	97,98	92,47
7	Kab. Wonosobo	98,66	93,26	98,21	66,26
8	Kab. Magelang	100,00	95,80	98,76	93,44
9	Kab. Boyolali	98,40	94,39	99,32	91,36
10	Kab. Klaten	99,13	93,10	99,69	94,50
11	Kab. Sukoharjo	99,38	96,39	99,31	94,86
12	Kab. Wonogiri	98,49	93,61	98,89	90,43
13	Kab. Karanganyar	99,77	92,13	99,22	91,97
14	Kab. Sragen	98,86	87,27	98,28	97,11
15	Kab. Grobogan	100,00	92,41	98,72	75,44
16	Kab. Blora	98,29	89,65	99,24	85,21
17	Kab. Rembang	99,31	94,87	98,14	87,98
18	Kab. Pati	99,25	95,21	99,66	95,60
19	Kab. Kudus	99,42	96,20	98,41	92,64
20	Kab. Jepara	99,65	95,48	98,77	93,10
21	Kab. Demak	99,43	94,36	100,00	92,95
22	Kab. Semarang	99,57	97,30	98,92	94,87
23	Kab. Temanggung	99,23	97,56	98,91	84,25
24	Kab. Kendal	99,56	93,21	99,40	92,99
25	Kab. Batang	98,07	89,98	97,38	80,82
26	Kab. Pekalongan	99,46	94,27	99,52	82,44
27	Kab. Pemasang	99,84	93,75	96,18	76,69
28	Kab. Tegal	99,01	90,73	98,15	87,98
29	Kab. Brebes	98,69	90,34	95,58	83,06
30	Kota Magelang	99,52	98,60	99,54	93,94
31	Kota Surakarta	99,76	98,07	99,57	95,87
32	Kota Salatiga	100,00	98,96	99,15	99,10
33	Kota Semarang	100,00	98,43	99,72	96,41
34	Kota Pekalongan	99,78	97,09	99,18	86,80
35	Kota Tegal	98,98	95,25	98,02	88,79
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		99,26	94,29	98,34	87,79

Tabel 19
Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf		Angka Partisipasi Sekolah	
		15 - 24 Tahun	15 - 55 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	99,20	94,82	99,25	85,85
2	Kab. Banyumas	98,64	95,73	98,55	86,05
3	Kab. Purbalingga	99,13	96,37	95,77	77,58
4	Kab. Banjarnegara	98,87	94,31	96,85	74,69
5	Kab. Kebumen	99,57	96,97	98,15	88,29
6	Kab. Purworejo	99,12	96,82	98,87	89,57
7	Kab. Wonosobo	99,26	95,05	96,40	71,25
8	Kab. Magelang	99,54	97,11	99,65	81,73
9	Kab. Boyolali	99,51	94,13	98,36	86,59
10	Kab. Klaten	99,78	96,16	99,30	93,88
11	Kab. Sukoharjo	100,00	96,58	99,25	97,34
12	Kab. Wonogiri	99,40	94,11	99,21	91,16
13	Kab. Karanganyar	98,70	92,25	98,53	88,14
14	Kab. Sragen	100,00	88,06	99,65	87,96
15	Kab. Grobogan	99,77	96,39	100,00	79,90
16	Kab. Blora	98,98	89,30	99,25	84,93
17	Kab. Rembang	99,77	95,11	100,00	88,27
18	Kab. Pati	99,77	94,02	99,64	89,05
19	Kab. Kudus	99,14	96,83	99,64	87,47
20	Kab. Jepara	99,44	94,97	99,67	85,60
21	Kab. Demak	99,61	94,66	98,23	86,43
22	Kab. Semarang	100,00	98,16	99,26	91,50
23	Kab. Temanggung	99,74	98,38	99,66	86,41
24	Kab. Kendal	98,77	94,87	98,69	86,14
25	Kab. Batang	98,27	92,83	96,46	75,62
26	Kab. Pekalongan	99,66	95,43	98,92	73,25
27	Kab. Pemasang	99,63	93,40	97,68	73,63
28	Kab. Tegal	98,66	91,13	96,17	71,38
29	Kab. Brebes	98,78	90,67	96,65	65,39
30	Kota Magelang	100,00	98,80	99,07	98,90
31	Kota Surakarta	99,77	99,10	100,00	98,32
32	Kota Salatiga	99,77	98,80	100,00	98,49
33	Kota Semarang	99,83	98,54	99,68	95,45
34	Kota Pekalongan	99,56	97,58	97,67	87,10
35	Kota Tegal	99,47	97,44	96,40	85,25
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		99,35	94,91	98,47	83,41

Tabel 20
Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf		Angka Partisipasi Sekolah	
		15 - 24 Tahun	15 - 55 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	99,56	94,96	98,25	83,76
2	Kab. Banyumas	99,14	97,30	99,73	89,91
3	Kab. Purbalingga	99,25	94,80	98,21	84,87
4	Kab. Banjarnegara	99,32	92,68	97,52	67,39
5	Kab. Kebumen	98,48	95,67	98,85	91,17
6	Kab. Purworejo	98,59	94,81	99,63	88,25
7	Kab. Wonosobo	98,95	93,24	96,62	57,88
8	Kab. Magelang	99,44	93,85	98,36	79,58
9	Kab. Boyolali	99,51	94,36	98,03	91,74
10	Kab. Klaten	99,35	95,74	99,24	96,29
11	Kab. Sukoharjo	99,76	96,23	98,18	89,08
12	Kab. Wonogiri	99,08	92,75	98,35	90,17
13	Kab. Karanganyar	99,47	92,76	99,66	86,80
14	Kab. Sragen	99,36	90,88	98,62	92,93
15	Kab. Grobogan	99,19	94,69	99,07	82,33
16	Kab. Blora	99,26	90,14	99,62	82,36
17	Kab. Rembang	99,30	94,36	98,57	92,59
18	Kab. Pati	99,22	92,20	99,65	86,92
19	Kab. Kudus	100,00	95,02	98,73	92,99
20	Kab. Jepara	99,78	96,98	99,41	86,80
21	Kab. Demak	99,47	94,84	99,41	89,08
22	Kab. Semarang	99,27	96,71	98,49	92,47
23	Kab. Temanggung	99,23	95,68	98,86	68,57
24	Kab. Kendal	98,65	93,95	97,03	83,53
25	Kab. Batang	98,85	92,00	99,07	78,81
26	Kab. Pekalongan	99,20	93,64	97,96	74,52
27	Kab. Pemalang	99,35	91,97	99,49	72,24
28	Kab. Tegal	99,64	92,95	98,84	77,87
29	Kab. Brebes	98,81	91,18	97,36	69,62
30	Kota Magelang	99,70	99,11	96,10	98,21
31	Kota Surakarta	100,00	97,77	99,18	88,98
32	Kota Salatiga	100,00	99,01	98,88	96,76
33	Kota Semarang	99,65	98,12	98,84	97,10
34	Kota Pekalongan	99,53	97,80	98,15	84,65
35	Kota Tegal	99,55	97,71	98,43	85,50
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		99,31	94,41	98,65	83,54

Tabel 21
Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf		Angka Partisipasi Sekolah	
		15 - 24 Tahun	15 - 55 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	100,00	96,06	98,59	84,10
2	Kab. Banyumas	98,98	98,66	99,38	89,26
3	Kab. Purbalingga	99,69	97,24	98,33	85,25
4	Kab. Banjarnegara	99,30	93,14	97,79	66,70
5	Kab. Kebumen	99,47	96,88	98,60	90,94
6	Kab. Purworejo	98,74	95,73	99,24	87,83
7	Kab. Wonosobo	99,37	94,55	97,28	58,04
8	Kab. Magelang	99,41	96,58	98,64	78,83
9	Kab. Boyolali	100,00	97,11	98,26	93,05
10	Kab. Klaten	100,00	99,04	99,30	96,02
11	Kab. Sukoharjo	100,00	99,45	97,96	88,41
12	Kab. Wonogiri	100,00	99,05	98,77	90,77
13	Kab. Karanganyar	100,00	95,64	99,24	88,04
14	Kab. Sragen	99,71	93,02	99,22	92,28
15	Kab. Grobogan	100,00	99,03	99,11	81,54
16	Kab. Blora	99,38	92,36	99,33	82,62
17	Kab. Rembang	99,73	95,01	99,26	92,53
18	Kab. Pati	99,75	93,78	99,35	87,20
19	Kab. Kudus	99,58	97,43	99,30	91,94
20	Kab. Jepara	100,00	99,29	99,25	86,71
21	Kab. Demak	100,00	95,52	99,42	89,75
22	Kab. Semarang	99,26	97,91	98,93	92,49
23	Kab. Temanggung	100,00	99,40	99,33	69,98
24	Kab. Kendal	100,00	93,79	97,74	83,46
25	Kab. Batang	100,00	92,92	99,16	78,72
26	Kab. Pekalongan	99,58	96,16	97,89	74,31
27	Kab. Pemalang	100,00	92,51	99,27	72,27
28	Kab. Tegal	100,00	94,80	99,23	78,28
29	Kab. Brebes	99,11	91,27	97,77	69,57
30	Kota Magelang	100,00	99,85	97,18	97,89
31	Kota Surakarta	100,00	98,67	98,99	89,58
32	Kota Salatiga	100,00	99,55	98,64	96,92
33	Kota Semarang	100,00	98,20	99,02	97,28
34	Kota Pekalongan	100,00	98,59	98,55	84,05
35	Kota Tegal	100,00	97,68	98,45	84,62
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		99,73	96,22	98,78	83,77

Tabel 22
Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Miskin
menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf		Angka Partisipasi Sekolah	
		15 - 24 Tahun	15 - 55 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	100,00	92,22	100,00	70,04
2	Kab. Banyumas	100,00	96,13	97,04	73,33
3	Kab. Purbalingga	100,00	93,83	98,98	78,10
4	Kab. Banjarnegara	96,93	86,89	95,08	43,85
5	Kab. Kebumen	100,00	95,23	96,93	63,96
6	Kab. Purworejo	100,00	96,03	100,00	89,14
7	Kab. Wonosobo	98,95	90,98	96,75	39,03
8	Kab. Magelang	100,00	91,55	98,32	54,61
9	Kab. Boyolali	100,00	95,57	98,63	84,63
10	Kab. Klaten	100,00	94,21	100,00	85,35
11	Kab. Sukoharjo	100,00	96,21	100,00	100,00
12	Kab. Wonogiri	97,02	93,52	100,00	73,54
13	Kab. Karanganyar	100,00	87,48	97,93	74,28
14	Kab. Sragen	100,00	96,32	98,52	66,33
15	Kab. Grobogan	100,00	92,06	95,65	67,41
16	Kab. Blora	100,00	88,45	97,10	58,93
17	Kab. Rembang	100,00	96,20	100,00	86,56
18	Kab. Pati	100,00	89,75	98,46	86,79
19	Kab. Kudus	100,00	95,76	91,50	77,43
20	Kab. Jepara	100,00	95,44	98,11	61,07
21	Kab. Demak	100,00	94,65	96,33	82,38
22	Kab. Semarang	100,00	95,26	96,98	89,68
23	Kab. Temanggung	100,00	92,03	98,03	44,43
24	Kab. Kendal	100,00	93,90	95,34	51,74
25	Kab. Batang	100,00	87,58	96,16	50,32
26	Kab. Pekalongan	100,00	95,78	98,74	47,57
27	Kab. Pemasang	100,00	94,78	97,85	52,39
28	Kab. Tegal	100,00	89,50	98,77	59,13
29	Kab. Brebes	100,00	90,37	95,41	55,47
30	Kota Magelang	96,57	94,84	96,31	100,00
31	Kota Surakarta	100,00	97,42	100,00	92,83
32	Kota Salatiga	100,00	97,02	100,00	90,89
33	Kota Semarang	100,00	97,08	100,00	63,25
34	Kota Pekalongan	100,00	99,17	100,00	57,89
35	Kota Tegal	97,56	97,54	96,67	75,02
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		99,77	93,13	97,73	65,90

Tabel 23
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Pertanian	Bekerja Bukan di Sektor Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	17,62	67,02	15,36	100,00
2	Kab. Banyumas	15,43	62,10	22,47	100,00
3	Kab. Purbalingga	8,85	75,54	15,61	100,00
4	Kab. Banjarnegara	10,52	69,66	19,82	100,00
5	Kab. Kebumen	15,26	66,78	17,96	100,00
6	Kab. Purworejo	6,00	82,28	11,72	100,00
7	Kab. Wonosobo	6,80	80,53	12,67	100,00
8	Kab. Magelang	9,40	71,09	19,51	100,00
9	Kab. Boyolali	6,53	74,19	19,28	100,00
10	Kab. Klaten	7,92	67,38	24,70	100,00
11	Kab. Sukoharjo	14,04	56,45	29,51	100,00
12	Kab. Wonogiri	12,35	71,48	16,17	100,00
13	Kab. Karanganyar	6,25	70,50	23,25	100,00
14	Kab. Sragen	13,46	67,13	19,41	100,00
15	Kab. Grobogan	5,12	88,36	6,52	100,00
16	Kab. Blora	4,91	89,49	5,60	100,00
17	Kab. Rembang	10,44	71,87	17,69	100,00
18	Kab. Pati	9,57	73,12	17,31	100,00
19	Kab. Kudus	13,95	43,93	42,12	100,00
20	Kab. Jepara	15,46	28,31	56,23	100,00
21	Kab. Demak	13,97	75,44	10,59	100,00
22	Kab. Semarang	8,02	74,10	17,88	100,00
23	Kab. Temanggung	6,71	82,08	11,21	100,00
24	Kab. Kendal	8,23	78,65	13,12	100,00
25	Kab. Batang	11,25	58,58	30,17	100,00
26	Kab. Pekalongan	10,66	55,90	33,44	100,00
27	Kab. Pemasang	12,14	70,49	17,37	100,00
28	Kab. Tegal	12,02	69,73	18,25	100,00
29	Kab. Brebes	12,92	68,03	19,05	100,00
30	Kota Magelang	29,90	39,17	30,93	100,00
31	Kota Surakarta	12,37	31,44	56,19	100,00
32	Kota Salatiga	27,03	43,81	29,16	100,00
33	Kota Semarang	18,83	34,88	46,29	100,00
34	Kota Pekalongan	17,47	32,92	49,61	100,00
35	Kota Tegal	16,10	44,92	38,98	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		11,07	69,37	19,56	100,00

Tabel 24
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Pertanian	Bekerja Bukan di Sektor Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	23,02	64,01	12,97	100,00
2	Kab. Banyumas	17,32	64,29	18,39	100,00
3	Kab. Purbalingga	10,94	68,68	20,38	100,00
4	Kab. Banjarnegara	13,96	77,32	8,72	100,00
5	Kab. Kebumen	19,98	61,96	18,06	100,00
6	Kab. Purworejo	4,03	83,91	12,06	100,00
7	Kab. Wonosobo	6,41	87,73	5,86	100,00
8	Kab. Magelang	10,36	74,52	15,12	100,00
9	Kab. Boyolali	9,90	70,11	19,99	100,00
10	Kab. Klaten	13,84	61,79	24,37	100,00
11	Kab. Sukoharjo	13,42	58,57	28,01	100,00
12	Kab. Wonogiri	8,03	83,58	8,39	100,00
13	Kab. Karanganyar	10,78	61,07	28,15	100,00
14	Kab. Sragen	9,41	74,92	15,67	100,00
15	Kab. Grobogan	11,89	76,00	12,11	100,00
16	Kab. Blora	7,25	84,09	8,66	100,00
17	Kab. Rembang	14,26	74,39	11,35	100,00
18	Kab. Pati	10,89	79,69	9,42	100,00
19	Kab. Kudus	8,41	50,74	40,85	100,00
20	Kab. Jepara	13,22	34,70	52,08	100,00
21	Kab. Demak	13,45	60,67	25,88	100,00
22	Kab. Semarang	12,70	74,73	12,57	100,00
23	Kab. Temanggung	6,38	84,66	8,96	100,00
24	Kab. Kendal	13,45	73,43	13,12	100,00
25	Kab. Batang	11,89	57,09	31,02	100,00
26	Kab. Pekalongan	16,06	49,80	34,14	100,00
27	Kab. Pemasang	17,57	46,55	35,88	100,00
28	Kab. Tegal	11,61	62,94	25,45	100,00
29	Kab. Brebes	12,31	77,47	10,22	100,00
30	Kota Magelang	19,83	48,77	31,40	100,00
31	Kota Surakarta	22,78	37,78	39,44	100,00
32	Kota Salatiga	25,11	52,81	22,08	100,00
33	Kota Semarang	32,98	22,50	44,52	100,00
34	Kota Pekalongan	19,74	25,83	54,43	100,00
35	Kota Tegal	20,72	39,99	39,29	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		13,24	68,08	18,68	100,00

Tabel 25
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Pertanian	Bekerja Bukan di Sektor Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	7,38	49,52	43,10	100,00
2	Kab. Banyumas	5,37	35,45	59,18	100,00
3	Kab. Purbalingga	1,97	54,79	43,24	100,00
4	Kab. Banjarnegara	5,39	67,91	26,70	100,00
5	Kab. Kebumen	2,97	46,32	50,71	100,00
6	Kab. Purworejo	2,25	65,24	32,51	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,66	72,73	25,61	100,00
8	Kab. Magelang	1,66	65,61	32,73	100,00
9	Kab. Boyolali	2,79	66,45	30,76	100,00
10	Kab. Klaten	5,29	30,13	64,58	100,00
11	Kab. Sukoharjo	7,14	34,54	58,32	100,00
12	Kab. Wonogiri	2,76	80,65	16,59	100,00
13	Kab. Karanganyar	1,21	60,71	38,08	100,00
14	Kab. Sragen	1,60	57,90	40,50	100,00
15	Kab. Grobogan	5,38	74,03	20,59	100,00
16	Kab. Blora	2,64	74,38	22,98	100,00
17	Kab. Rembang	3,80	59,94	36,26	100,00
18	Kab. Pati	8,47	57,03	34,50	100,00
19	Kab. Kudus	3,91	31,23	64,86	100,00
20	Kab. Jepara	1,59	23,69	74,72	100,00
21	Kab. Demak	4,71	52,20	43,09	100,00
22	Kab. Semarang	2,83	58,46	38,71	100,00
23	Kab. Temanggung	2,16	78,09	19,75	100,00
24	Kab. Kendal	2,16	50,80	47,04	100,00
25	Kab. Batang	5,09	53,61	41,30	100,00
26	Kab. Pekalongan	4,52	43,43	52,05	100,00
27	Kab. Pemasang	1,41	57,28	41,31	100,00
28	Kab. Tegal	5,38	48,51	46,11	100,00
29	Kab. Brebes	4,51	56,42	39,07	100,00
30	Kota Magelang	4,82	0,00	95,18	100,00
31	Kota Surakarta	7,69	0,00	92,31	100,00
32	Kota Salatiga	7,92	18,57	73,51	100,00
33	Kota Semarang	11,79	11,63	76,58	100,00
34	Kota Pekalongan	8,92	1,80	89,28	100,00
35	Kota Tegal	14,29	9,52	76,19	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		4,10	55,02	40,88	100,00

Tabel 26
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Pertanian	Bekerja Bukan di Sektor Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	3,61	47,64	48,75	100,00
2	Kab. Banyumas	3,56	32,75	63,69	100,00
3	Kab. Purbalingga	0,27	42,21	57,52	100,00
4	Kab. Banjarnegara	1,76	63,71	34,53	100,00
5	Kab. Kebumen	3,68	48,33	47,99	100,00
6	Kab. Purworejo	1,64	54,60	43,76	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,12	74,69	24,19	100,00
8	Kab. Magelang	5,25	55,99	38,76	100,00
9	Kab. Boyolali	2,77	47,90	49,33	100,00
10	Kab. Klaten	4,36	28,04	67,60	100,00
11	Kab. Sukoharjo	0,79	21,69	77,52	100,00
12	Kab. Wonogiri	0,65	77,51	21,84	100,00
13	Kab. Karanganyar	1,63	55,51	42,86	100,00
14	Kab. Sragen	0,36	49,50	50,14	100,00
15	Kab. Grobogan	1,33	76,01	22,66	100,00
16	Kab. Blora	1,88	75,78	22,34	100,00
17	Kab. Rembang	1,41	61,00	37,59	100,00
18	Kab. Pati	8,20	58,57	33,23	100,00
19	Kab. Kudus	7,69	16,26	76,05	100,00
20	Kab. Jepara	3,66	19,52	76,82	100,00
21	Kab. Demak	8,19	45,77	46,04	100,00
22	Kab. Semarang	1,83	58,96	39,21	100,00
23	Kab. Temanggung	1,20	61,45	37,35	100,00
24	Kab. Kendal	5,08	64,14	30,78	100,00
25	Kab. Batang	3,30	44,66	52,04	100,00
26	Kab. Pekalongan	0,94	38,16	60,90	100,00
27	Kab. Pemasang	7,27	49,65	43,08	100,00
28	Kab. Tegal	6,09	39,65	54,26	100,00
29	Kab. Brebes	7,30	51,82	40,88	100,00
30	Kota Magelang	6,66	5,56	87,78	100,00
31	Kota Surakarta	7,77	0,00	92,23	100,00
32	Kota Salatiga	9,59	21,84	68,57	100,00
33	Kota Semarang	11,47	6,03	82,50	100,00
34	Kota Pekalongan	11,21	6,23	82,56	100,00
35	Kota Tegal	6,37	9,10	84,53	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		3,92	49,23	46,85	100,00

Tabel 27
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Sektor Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Sektor Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Pertanian	Bekerja Bukan di Sektor Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	3,33	80,96	15,71	100,00
2	Kab. Banyumas	1,68	78,07	20,25	100,00
3	Kab. Purbalingga	2,14	79,55	18,31	100,00
4	Kab. Banjarnegara	2,97	88,69	8,34	100,00
5	Kab. Kebumen	1,65	92,08	6,27	100,00
6	Kab. Purworejo	1,76	87,43	10,81	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,86	89,76	8,38	100,00
8	Kab. Magelang	5,74	85,54	8,72	100,00
9	Kab. Boyolali	1,09	75,09	23,82	100,00
10	Kab. Klaten	2,68	69,52	27,80	100,00
11	Kab. Sukoharjo	7,15	56,38	36,47	100,00
12	Kab. Wonogiri	2,88	87,66	9,46	100,00
13	Kab. Karanganyar	3,23	74,89	21,88	100,00
14	Kab. Sragen	1,54	85,36	13,10	100,00
15	Kab. Grobogan	2,22	84,43	13,35	100,00
16	Kab. Blora	1,59	81,27	17,14	100,00
17	Kab. Rembang	1,64	84,38	13,98	100,00
18	Kab. Pati	4,55	81,35	14,10	100,00
19	Kab. Kudus	2,71	44,14	53,15	100,00
20	Kab. Jepara	2,66	55,62	41,72	100,00
21	Kab. Demak	4,08	65,02	30,90	100,00
22	Kab. Semarang	4,23	70,94	24,83	100,00
23	Kab. Temanggung	0,60	87,51	11,89	100,00
24	Kab. Kendal	2,18	72,65	25,17	100,00
25	Kab. Batang	5,33	74,03	20,64	100,00
26	Kab. Pekalongan	3,59	57,13	39,28	100,00
27	Kab. Pemasang	8,34	63,89	27,77	100,00
28	Kab. Tegal	3,84	63,09	33,07	100,00
29	Kab. Brebes	7,72	82,30	9,98	100,00
30	Kota Magelang	6,19	50,51	43,30	100,00
31	Kota Surakarta	6,41	42,29	51,30	100,00
32	Kota Salatiga	13,10	35,80	51,10	100,00
33	Kota Semarang	11,53	26,01	62,46	100,00
34	Kota Pekalongan	7,83	31,30	60,87	100,00
35	Kota Tegal	7,31	41,46	51,23	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		3,62	76,02	20,36	100,00

Tabel 28
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Informal	Bekerja di Sektor Formal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	17,62	67,02	15,36	100,00
2	Kab. Banyumas	15,43	62,10	22,47	100,00
3	Kab. Purbalingga	8,85	75,54	15,61	100,00
4	Kab. Banjarnegara	10,52	69,66	19,82	100,00
5	Kab. Kebumen	15,26	66,78	17,96	100,00
6	Kab. Purworejo	6,00	82,28	11,72	100,00
7	Kab. Wonosobo	6,80	80,53	12,67	100,00
8	Kab. Magelang	9,40	71,09	19,51	100,00
9	Kab. Boyolali	6,53	74,19	19,28	100,00
10	Kab. Klaten	7,92	67,38	24,70	100,00
11	Kab. Sukoharjo	14,04	56,45	29,51	100,00
12	Kab. Wonogiri	12,35	71,48	16,17	100,00
13	Kab. Karanganyar	6,25	70,50	23,25	100,00
14	Kab. Sragen	13,46	67,13	19,41	100,00
15	Kab. Grobogan	5,12	88,36	6,52	100,00
16	Kab. Blora	4,91	89,49	5,60	100,00
17	Kab. Rembang	10,44	71,87	17,69	100,00
18	Kab. Pati	9,57	73,12	17,31	100,00
19	Kab. Kudus	13,95	43,93	42,12	100,00
20	Kab. Jepara	15,46	28,31	56,23	100,00
21	Kab. Demak	13,97	75,44	10,59	100,00
22	Kab. Semarang	8,02	74,10	17,88	100,00
23	Kab. Temanggung	6,71	82,08	11,21	100,00
24	Kab. Kendal	8,23	78,65	13,12	100,00
25	Kab. Batang	11,25	58,58	30,17	100,00
26	Kab. Pekalongan	10,66	55,90	33,44	100,00
27	Kab. Pemasang	12,14	70,49	17,37	100,00
28	Kab. Tegal	12,02	69,73	18,25	100,00
29	Kab. Brebes	12,92	68,03	19,05	100,00
30	Kota Magelang	29,90	39,17	30,93	100,00
31	Kota Surakarta	12,37	31,44	56,19	100,00
32	Kota Salatiga	27,03	43,81	29,16	100,00
33	Kota Semarang	18,83	34,88	46,29	100,00
34	Kota Pekalongan	17,47	32,92	49,61	100,00
35	Kota Tegal	16,10	44,92	38,98	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		11,07	69,37	19,56	100,00

Tabel 29
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Informal	Bekerja di Sektor Formal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	23,02	64,01	12,97	100,00
2	Kab. Banyumas	17,32	64,29	18,39	100,00
3	Kab. Purbalingga	10,94	68,68	20,38	100,00
4	Kab. Banjarnegara	13,96	77,32	8,72	100,00
5	Kab. Kebumen	19,98	61,96	18,06	100,00
6	Kab. Purworejo	4,03	83,91	12,06	100,00
7	Kab. Wonosobo	6,41	87,73	5,86	100,00
8	Kab. Magelang	10,36	74,52	15,12	100,00
9	Kab. Boyolali	9,90	70,11	19,99	100,00
10	Kab. Klaten	13,84	61,79	24,37	100,00
11	Kab. Sukoharjo	13,42	58,57	28,01	100,00
12	Kab. Wonogiri	8,03	83,58	8,39	100,00
13	Kab. Karanganyar	10,78	61,07	28,15	100,00
14	Kab. Sragen	9,41	74,92	15,67	100,00
15	Kab. Grobogan	11,89	76,00	12,11	100,00
16	Kab. Blora	7,25	84,09	8,66	100,00
17	Kab. Rembang	14,26	74,39	11,35	100,00
18	Kab. Pati	10,89	79,69	9,42	100,00
19	Kab. Kudus	8,41	50,74	40,85	100,00
20	Kab. Jepara	13,22	34,70	52,08	100,00
21	Kab. Demak	13,45	60,67	25,88	100,00
22	Kab. Semarang	12,70	74,73	12,57	100,00
23	Kab. Temanggung	6,38	84,66	8,96	100,00
24	Kab. Kendal	13,45	73,43	13,12	100,00
25	Kab. Batang	11,89	57,09	31,02	100,00
26	Kab. Pekalongan	16,06	49,80	34,14	100,00
27	Kab. Pemasang	17,57	46,55	35,88	100,00
28	Kab. Tegal	11,61	62,94	25,45	100,00
29	Kab. Brebes	12,31	77,47	10,22	100,00
30	Kota Magelang	19,83	48,77	31,40	100,00
31	Kota Surakarta	22,78	37,78	39,44	100,00
32	Kota Salatiga	25,11	52,81	22,08	100,00
33	Kota Semarang	32,98	22,50	44,52	100,00
34	Kota Pekalongan	19,74	25,83	54,43	100,00
35	Kota Tegal	20,72	39,99	39,29	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		13,25	68,07	18,68	100,00

Tabel 30
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Informal	Bekerja di Sektor Formal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	7,38	63,75	28,87	100,00
2	Kab. Banyumas	5,37	58,64	35,99	100,00
3	Kab. Purbalingga	1,97	66,83	31,20	100,00
4	Kab. Banjarnegara	5,39	66,57	28,04	100,00
5	Kab. Kebumen	2,97	73,19	23,84	100,00
6	Kab. Purworejo	2,25	82,36	15,39	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,66	75,58	22,76	100,00
8	Kab. Magelang	1,66	83,01	15,33	100,00
9	Kab. Boyolali	2,79	78,44	18,77	100,00
10	Kab. Klaten	5,29	53,05	41,66	100,00
11	Kab. Sukoharjo	7,14	61,94	30,92	100,00
12	Kab. Wonogiri	2,76	85,35	11,89	100,00
13	Kab. Karanganyar	1,21	65,83	32,96	100,00
14	Kab. Sragen	1,60	59,35	39,05	100,00
15	Kab. Grobogan	5,38	85,62	9,00	100,00
16	Kab. Blora	2,64	84,40	12,96	100,00
17	Kab. Rembang	3,80	75,98	20,22	100,00
18	Kab. Pati	8,47	61,43	30,10	100,00
19	Kab. Kudus	3,91	37,04	59,05	100,00
20	Kab. Jepara	1,59	34,96	63,45	100,00
21	Kab. Demak	4,71	49,49	45,80	100,00
22	Kab. Semarang	2,83	60,75	36,42	100,00
23	Kab. Temanggung	2,16	78,74	19,10	100,00
24	Kab. Kendal	2,16	69,27	28,57	100,00
25	Kab. Batang	5,09	63,95	30,96	100,00
26	Kab. Pekalongan	4,52	61,29	34,19	100,00
27	Kab. Pemasang	1,41	42,75	55,84	100,00
28	Kab. Tegal	5,38	43,40	51,22	100,00
29	Kab. Brebes	4,51	60,79	34,70	100,00
30	Kota Magelang	4,82	54,22	40,96	100,00
31	Kota Surakarta	7,69	35,90	56,41	100,00
32	Kota Salatiga	7,92	51,85	40,23	100,00
33	Kota Semarang	11,79	30,07	58,14	100,00
34	Kota Pekalongan	8,92	41,39	49,69	100,00
35	Kota Tegal	14,29	36,19	49,52	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		4,10	65,10	30,80	100,00

Tabel 31
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Informal	Bekerja di Sektor Formal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	3,61	81,01	15,38	100,00
2	Kab. Banyumas	3,56	77,38	19,06	100,00
3	Kab. Purbalingga	0,27	80,95	18,78	100,00
4	Kab. Banjarnegara	1,76	92,54	5,70	100,00
5	Kab. Kebumen	3,68	80,44	15,88	100,00
6	Kab. Purworejo	1,64	80,86	17,50	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,12	92,90	5,98	100,00
8	Kab. Magelang	5,25	84,21	10,54	100,00
9	Kab. Boyolali	2,77	73,26	23,97	100,00
10	Kab. Klaten	4,36	68,45	27,19	100,00
11	Kab. Sukoharjo	0,79	64,69	34,52	100,00
12	Kab. Wonogiri	0,65	87,28	12,07	100,00
13	Kab. Karanganyar	1,63	86,49	11,88	100,00
14	Kab. Sragen	0,36	83,37	16,27	100,00
15	Kab. Grobogan	1,33	91,98	6,69	100,00
16	Kab. Blora	1,88	90,13	7,99	100,00
17	Kab. Rembang	1,41	85,41	13,18	100,00
18	Kab. Pati	8,20	81,95	9,85	100,00
19	Kab. Kudus	7,69	39,34	52,97	100,00
20	Kab. Jepara	3,66	48,66	47,68	100,00
21	Kab. Demak	8,19	54,02	37,79	100,00
22	Kab. Semarang	1,83	63,66	34,51	100,00
23	Kab. Temanggung	1,20	85,25	13,55	100,00
24	Kab. Kendal	5,08	75,71	19,21	100,00
25	Kab. Batang	3,30	76,49	20,21	100,00
26	Kab. Pekalongan	0,94	57,32	41,74	100,00
27	Kab. Pemasang	7,27	61,78	30,95	100,00
28	Kab. Tegal	6,09	58,39	35,52	100,00
29	Kab. Brebes	7,30	76,13	16,57	100,00
30	Kota Magelang	6,66	54,48	38,86	100,00
31	Kota Surakarta	7,77	41,97	50,26	100,00
32	Kota Salatiga	9,59	55,64	34,77	100,00
33	Kota Semarang	11,47	47,14	41,39	100,00
34	Kota Pekalongan	11,21	35,92	52,87	100,00
35	Kota Tegal	6,37	37,29	56,34	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		3,92	74,82	21,26	100,00

Tabel 32
Persentase Penduduk Miskin Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
dan Status Bekerja di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Status Bekerja			Total
		Tidak Bekerja	Bekerja di Sektor Informal	Bekerja di Sektor Formal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	3,33	59,86	36,81	100,00
2	Kab. Banyumas	1,68	27,21	71,11	100,00
3	Kab. Purbalingga	2,14	41,38	56,48	100,00
4	Kab. Banjarnegara	2,97	67,34	29,69	100,00
5	Kab. Kebumen	1,65	37,16	61,19	100,00
6	Kab. Purworejo	1,76	45,06	53,18	100,00
7	Kab. Wonosobo	1,86	63,98	34,16	100,00
8	Kab. Magelang	5,74	52,78	41,48	100,00
9	Kab. Boyolali	1,09	66,08	32,83	100,00
10	Kab. Klaten	2,68	30,98	66,34	100,00
11	Kab. Sukoharjo	7,15	19,91	72,94	100,00
12	Kab. Wonogiri	2,88	69,41	27,71	100,00
13	Kab. Karanganyar	3,23	41,25	55,52	100,00
14	Kab. Sragen	1,54	62,73	35,73	100,00
15	Kab. Grobogan	2,22	65,68	32,10	100,00
16	Kab. Blora	1,59	69,54	28,87	100,00
17	Kab. Rembang	1,64	62,19	36,17	100,00
18	Kab. Pati	4,55	60,16	35,29	100,00
19	Kab. Kudus	2,71	27,83	69,46	100,00
20	Kab. Jepara	2,66	31,19	66,15	100,00
21	Kab. Demak	4,08	48,91	47,01	100,00
22	Kab. Semarang	4,23	64,31	31,46	100,00
23	Kab. Temanggung	0,60	75,37	24,03	100,00
24	Kab. Kendal	2,18	57,54	40,28	100,00
25	Kab. Batang	5,33	41,05	53,62	100,00
26	Kab. Pekalongan	3,59	36,98	59,43	100,00
27	Kab. Pemasang	8,34	53,92	37,74	100,00
28	Kab. Tegal	3,84	43,98	52,18	100,00
29	Kab. Brebes	7,72	51,48	40,80	100,00
30	Kota Magelang	6,19	4,10	89,71	100,00
31	Kota Surakarta	6,41	0,64	92,95	100,00
32	Kota Salatiga	13,10	11,78	75,12	100,00
33	Kota Semarang	11,53	18,21	70,26	100,00
34	Kota Pekalongan	7,83	6,95	85,22	100,00
35	Kota Tegal	7,31	3,66	89,03	100,00
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		3,62	49,60	46,78	100,00

Tabel 33
Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
		BCG	DPT	POLIO	CAMPAK / MORBILI	HEPATITIS B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	91,28	89,33	91,92	73,15	79,62
2	Kab. Banyumas	95,73	92,27	94,86	83,27	85,03
3	Kab. Purbalingga	93,77	91,02	90,18	77,68	85,12
4	Kab. Banjarnegara	94,62	94,98	93,77	81,66	90,69
5	Kab. Kebumen	96,78	93,85	94,59	82,14	73,16
6	Kab. Purworejo	96,25	96,25	96,87	90,63	94,38
7	Kab. Wonosobo	94,30	91,15	90,77	73,00	76,34
8	Kab. Magelang	92,13	87,97	90,03	81,19	85,85
9	Kab. Boyolali	95,58	94,56	97,04	87,55	94,02
10	Kab. Klaten	96,99	96,99	96,47	88,54	91,84
11	Kab. Sukoharjo	96,54	95,29	96,46	85,79	82,18
12	Kab. Wonogiri	96,63	96,09	96,10	87,09	88,81
13	Kab. Karanganyar	98,48	95,10	97,04	86,79	85,24
14	Kab. Sragen	94,74	91,59	91,59	78,79	87,99
15	Kab. Grobogan	95,86	94,13	93,55	74,97	84,00
16	Kab. Blora	92,41	89,39	91,37	75,15	76,52
17	Kab. Rembang	85,72	82,14	86,16	64,73	69,20
18	Kab. Pati	91,71	88,29	87,31	68,31	80,49
19	Kab. Kudus	94,20	88,51	85,34	66,46	74,06
20	Kab. Jepara	92,33	87,21	86,44	66,68	70,68
21	Kab. Demak	93,96	93,15	94,42	74,20	84,49
22	Kab. Semarang	96,82	96,25	95,13	85,72	91,53
23	Kab. Temanggung	98,79	94,93	97,30	87,05	90,63
24	Kab. Kendal	91,71	85,45	89,20	69,55	80,38
25	Kab. Batang	91,55	91,04	91,57	80,65	82,08
26	Kab. Pekalongan	96,06	95,27	94,48	85,39	76,78
27	Kab. Pemalang	90,64	83,76	88,35	72,40	70,42
28	Kab. Tegal	93,69	91,81	93,29	79,92	84,35
29	Kab. Brebes	90,74	84,91	87,66	76,29	71,92
30	Kota Magelang	99,34	94,08	99,34	82,89	97,37
31	Kota Surakarta	98,66	95,30	96,64	82,55	94,63
32	Kota Salatiga	97,62	93,61	96,54	84,43	93,30
33	Kota Semarang	99,07	92,62	95,86	82,03	81,56
34	Kota Pekalongan	92,04	89,68	90,86	74,33	77,88
35	Kota Tegal	90,85	89,02	87,20	70,73	83,54
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		94,17	91,22	92,40	78,44	81,95

Tabel 34
Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
		BCG	DPT	POLIO	CAMPAK / MORBILI	HEPATITIS B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	91,97	90,63	91,08	80,81	82,17
2	Kab. Banyumas	98,02	96,01	95,62	81,74	91,60
3	Kab. Purbalingga	98,68	94,22	94,64	82,13	89,36
4	Kab. Banjarnegara	97,13	94,74	94,74	84,15	93,28
5	Kab. Kebumen	97,26	95,05	96,20	85,57	89,57
6	Kab. Purworejo	96,58	95,45	97,16	86,89	81,77
7	Kab. Wonosobo	97,63	96,65	97,63	86,54	78,66
8	Kab. Magelang	98,13	95,63	96,25	85,62	90,65
9	Kab. Boyolali	96,68	96,03	95,32	86,77	95,22
10	Kab. Klaten	98,83	97,14	96,11	87,14	92,14
11	Kab. Sukoharjo	100,00	97,74	99,23	91,62	96,13
12	Kab. Wonogiri	96,67	92,02	95,99	91,34	89,34
13	Kab. Karanganyar	99,44	98,29	98,88	89,67	94,87
14	Kab. Sragen	96,92	95,64	96,87	89,87	91,14
15	Kab. Grobogan	96,10	92,81	95,57	82,89	90,05
16	Kab. Blora	97,61	94,14	93,54	81,70	75,66
17	Kab. Rembang	94,03	91,80	88,81	70,14	74,65
18	Kab. Pati	96,71	92,81	96,06	85,63	84,93
19	Kab. Kudus	94,05	88,78	94,05	82,83	83,46
20	Kab. Jepara	94,47	89,69	92,32	74,48	72,31
21	Kab. Demak	95,73	94,79	93,85	85,94	86,41
22	Kab. Semarang	96,83	96,25	94,63	82,92	91,91
23	Kab. Temanggung	96,55	93,16	95,39	81,32	82,77
24	Kab. Kendal	97,10	95,59	96,10	86,72	90,10
25	Kab. Batang	96,41	88,62	91,74	80,16	87,77
26	Kab. Pekalongan	97,09	95,17	96,15	83,64	91,22
27	Kab. Pemalang	91,75	88,46	89,70	77,84	69,27
28	Kab. Tegal	95,50	92,24	92,71	77,73	83,78
29	Kab. Brebes	92,14	86,96	92,24	77,66	82,36
30	Kota Magelang	99,25	94,74	97,74	78,95	93,98
31	Kota Surakarta	99,41	98,82	97,65	85,29	96,47
32	Kota Salatiga	96,07	93,88	97,09	85,88	95,63
33	Kota Semarang	99,07	97,28	98,20	87,59	86,20
34	Kota Pekalongan	95,89	94,71	93,54	84,13	90,01
35	Kota Tegal	97,48	96,23	96,23	79,87	87,42
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		96,28	93,60	94,73	83,17	86,16

Tabel 35
Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
		BCG	DPT	POLIO	CAMPAK / MORBILI	HEPATITIS B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	95,85	92,12	93,03	82,15	86,22
2	Kab. Banyumas	97,77	97,32	95,98	83,95	93,73
3	Kab. Purbalingga	98,15	97,69	98,15	84,72	92,13
4	Kab. Banjarnegara	99,13	95,67	94,81	82,25	95,67
5	Kab. Kebumen	98,70	94,63	96,93	79,57	92,56
6	Kab. Purworejo	94,66	91,10	94,66	77,90	83,83
7	Kab. Wonosobo	100,00	97,35	96,91	87,65	99,99
8	Kab. Magelang	100,00	97,05	98,54	89,60	97,55
9	Kab. Boyolali	98,53	96,56	97,06	84,24	95,09
10	Kab. Klaten	99,41	98,35	98,94	83,75	95,78
11	Kab. Sukoharjo	97,95	94,87	96,44	77,41	95,36
12	Kab. Wonogiri	98,32	97,21	94,95	88,30	89,93
13	Kab. Karanganyar	96,98	96,89	98,96	82,37	92,53
14	Kab. Sragen	99,65	96,18	98,70	84,94	100,47
15	Kab. Grobogan	97,77	96,88	97,35	82,36	94,65
16	Kab. Blora	95,89	94,81	96,89	84,14	87,68
17	Kab. Rembang	94,28	94,35	95,49	88,32	89,13
18	Kab. Pati	97,92	95,40	98,32	86,31	94,56
19	Kab. Kudus	96,90	90,54	95,05	81,16	85,24
20	Kab. Jepara	94,79	93,09	93,92	79,33	84,08
21	Kab. Demak	98,87	97,23	96,13	83,84	89,97
22	Kab. Semarang	96,27	93,53	94,46	84,77	90,73
23	Kab. Temanggung	100,00	97,93	98,53	88,08	96,95
24	Kab. Kendal	97,18	93,73	96,59	80,86	93,98
25	Kab. Batang	98,36	93,86	97,50	81,74	93,90
26	Kab. Pekalongan	99,64	96,08	95,35	81,42	87,45
27	Kab. Pemalang	92,28	89,89	90,62	80,13	81,39
28	Kab. Tegal	94,69	92,83	91,69	77,63	81,61
29	Kab. Brebes	91,42	89,69	94,83	76,34	85,94
30	Kota Magelang	98,71	96,13	99,35	88,39	96,77
31	Kota Surakarta	98,82	95,29	95,88	77,65	88,24
32	Kota Salatiga	99,43	97,73	97,73	81,78	97,17
33	Kota Semarang	100,00	97,58	96,40	86,62	93,05
34	Kota Pekalongan	94,20	93,14	95,25	81,52	82,18
35	Kota Tegal	97,83	88,59	89,13	70,11	73,91
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		97,24	94,74	95,82	82,53	90,70

Tabel 36
Persentase Balita yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
		BCG	DPT	POLIO	CAMPAK / MORBILI	HEPATITIS B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	95,43	90,47	88,00	73,93	88,27
2	Kab. Banyumas	99,33	95,83	94,49	82,61	92,20
3	Kab. Purbalingga	93,50	89,72	90,98	82,34	90,37
4	Kab. Banjarnegara	96,45	91,38	89,59	77,76	93,27
5	Kab. Kebumen	97,09	90,24	91,78	79,10	91,92
6	Kab. Purworejo	94,27	88,70	89,27	82,55	92,34
7	Kab. Wonosobo	96,68	88,69	90,33	78,41	88,86
8	Kab. Magelang	98,85	96,54	95,56	84,11	94,59
9	Kab. Boyolali	98,69	92,53	90,03	82,56	90,74
10	Kab. Klaten	98,49	94,77	91,60	87,06	97,68
11	Kab. Sukoharjo	97,52	96,40	94,58	86,13	95,85
12	Kab. Wonogiri	97,80	91,69	93,90	81,74	95,60
13	Kab. Karanganyar	96,28	90,36	90,20	80,07	89,04
14	Kab. Sragen	99,49	95,19	95,19	81,74	94,82
15	Kab. Grobogan	98,25	94,43	94,43	83,75	96,06
16	Kab. Blora	94,73	88,88	87,70	80,47	73,82
17	Kab. Rembang	92,03	88,10	88,63	74,46	81,70
18	Kab. Pati	96,56	91,61	91,78	78,24	86,67
19	Kab. Kudus	90,83	83,36	85,70	74,30	81,23
20	Kab. Jepara	96,22	89,91	88,34	78,60	75,53
21	Kab. Demak	94,59	93,05	92,75	85,19	86,36
22	Kab. Semarang	99,03	94,86	94,45	86,01	94,45
23	Kab. Temanggung	99,08	95,40	93,38	83,93	97,07
24	Kab. Kendal	96,58	91,81	90,74	75,79	91,17
25	Kab. Batang	96,89	92,94	94,41	83,77	92,30
26	Kab. Pekalongan	97,24	91,15	92,03	82,84	85,86
27	Kab. Pemalang	94,21	90,27	90,27	83,59	88,18
28	Kab. Tegal	94,93	88,30	87,71	77,99	84,69
29	Kab. Brebes	91,44	84,28	88,07	73,76	79,21
30	Kota Magelang	97,35	94,70	93,39	83,43	96,03
31	Kota Surakarta	96,64	94,63	93,96	79,87	93,96
32	Kota Salatiga	98,69	94,74	91,47	80,65	94,75
33	Kota Semarang	98,69	95,00	94,45	82,15	92,38
34	Kota Pekalongan	91,38	86,35	90,22	70,81	82,74
35	Kota Tegal	91,33	85,73	88,27	75,52	79,07
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		96,27	91,45	91,29	80,43	89,15

Tabel 37
Persentase Balita di Rumah Tangga Miskin yang Telah Diimunisasi menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Imunisasi di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi				
		BCG	DPT	POLIO	CAMPAK / MORBILI	HEPATITIS B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	97,88	96,32	97,88	82,58	96,32
2	Kab. Banyumas	98,31	90,13	90,13	79,81	98,08
3	Kab. Purbalingga	98,59	98,59	97,18	88,30	95,76
4	Kab. Banjarnegara	95,40	91,18	91,18	72,92	91,57
5	Kab. Kebumen	95,32	94,38	96,25	89,34	94,38
6	Kab. Purworejo	95,59	93,39	93,39	77,98	97,80
7	Kab. Wonosobo	95,57	96,57	96,57	85,98	95,06
8	Kab. Magelang	95,95	91,89	89,87	77,17	91,89
9	Kab. Boyolali	100,00	95,03	89,50	77,90	96,12
10	Kab. Klaten	100,00	97,61	94,22	80,28	85,47
11	Kab. Sukoharjo	100,00	94,48	94,48	86,42	87,92
12	Kab. Wonogiri	97,92	94,81	100,00	84,38	97,91
13	Kab. Karanganyar	98,10	90,35	90,35	78,79	95,17
14	Kab. Sragen	94,94	89,89	88,20	75,69	93,26
15	Kab. Grobogan	100,00	100,00	100,00	90,28	100,00
16	Kab. Blora	95,90	91,82	93,86	82,79	95,90
17	Kab. Rembang	96,58	89,92	89,92	74,71	87,45
18	Kab. Pati	85,40	68,36	76,88	68,36	68,36
19	Kab. Kudus	100,00	97,63	97,63	90,51	95,26
20	Kab. Jepara	89,89	82,64	85,49	69,71	82,64
21	Kab. Demak	98,26	94,17	94,17	84,88	92,44
22	Kab. Semarang	96,18	89,50	89,50	70,43	92,35
23	Kab. Temanggung	92,91	100,00	100,00	78,24	89,97
24	Kab. Kendal	94,09	92,12	91,53	73,19	84,24
25	Kab. Batang	98,43	96,86	95,30	80,34	96,86
26	Kab. Pekalongan	100,00	98,39	100,00	95,16	100,00
27	Kab. Pemalang	91,63	89,54	93,72	86,61	89,11
28	Kab. Tegal	96,33	95,10	93,88	74,36	71,92
29	Kab. Brebes	89,02	87,42	88,41	71,13	86,06
30	Kota Magelang	100,00	94,77	94,77	79,02	94,77
31	Kota Surakarta	100,00	97,37	100,00	68,43	94,74
32	Kota Salatiga	100,00	100,00	100,00	73,60	100,00
33	Kota Semarang	94,23	88,47	87,50	70,18	88,46
34	Kota Pekalongan	84,57	92,25	92,25	69,21	76,89
35	Kota Tegal	100,00	100,00	100,00	72,22	94,44
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		95,99	92,76	93,22	80,09	91,58

Tabel 38
Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	% Penolong Pertama Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	% Penolong Terakhir Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	Persentase Pengguna Alat KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	56,09	60,24	64,76
2	Kab. Banyumas	55,87	67,04	65,81
3	Kab. Purbalingga	50,04	64,03	70,39
4	Kab. Banjarnegara	48,44	50,80	71,09
5	Kab. Kebumen	65,18	70,54	71,64
6	Kab. Purworejo	70,03	78,14	66,61
7	Kab. Wonosobo	33,47	47,09	66,89
8	Kab. Magelang	79,42	63,70	70,05
9	Kab. Boyolali	79,61	78,16	68,00
10	Kab. Klaten	98,55	98,55	66,53
11	Kab. Sukoharjo	96,46	98,23	70,32
12	Kab. Wonogiri	93,81	89,29	65,75
13	Kab. Karanganyar	97,58	96,56	72,48
14	Kab. Sragen	96,23	90,09	74,99
15	Kab. Grobogan	65,38	79,61	71,25
16	Kab. Blora	61,19	80,42	78,06
17	Kab. Rembang	62,92	83,47	77,15
18	Kab. Pati	76,58	82,43	70,74
19	Kab. Kudus	79,97	72,59	74,38
20	Kab. Jepara	75,32	70,18	73,36
21	Kab. Demak	56,37	72,54	79,04
22	Kab. Semarang	91,77	91,62	71,72
23	Kab. Temanggung	68,79	75,74	70,18
24	Kab. Kendal	76,65	82,15	65,69
25	Kab. Batang	55,12	71,01	65,73
26	Kab. Pekalongan	56,64	80,22	65,86
27	Kab. Pemasang	53,07	48,80	64,83
28	Kab. Tegal	72,18	69,43	67,58
29	Kab. Brebes	53,96	72,92	69,21
30	Kota Magelang	98,03	98,03	68,58
31	Kota Surakarta	94,63	98,66	71,57
32	Kota Salatiga	90,91	92,76	73,31
33	Kota Semarang	94,57	96,82	70,64
34	Kota Pekalongan	83,47	70,49	64,13
35	Kota Tegal	97,56	98,78	71,07
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		69,79	75,20	69,69

Tabel 39
Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	% Penolong Pertama Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	% Penolong Terakhir Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	Persentase Pengguna Alat KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	52,75	78,60	75,41
2	Kab. Banyumas	81,07	83,35	79,21
3	Kab. Purbalingga	64,48	71,14	78,71
4	Kab. Banjarnegara	41,96	48,24	85,97
5	Kab. Kebumen	72,65	75,31	68,40
6	Kab. Purworejo	70,44	72,71	69,19
7	Kab. Wonosobo	42,73	57,84	83,37
8	Kab. Magelang	69,37	75,01	71,40
9	Kab. Boyolali	80,98	81,64	70,91
10	Kab. Klaten	96,11	96,69	75,38
11	Kab. Sukoharjo	97,68	100,00	80,82
12	Kab. Wonogiri	82,45	89,97	80,53
13	Kab. Karanganyar	96,61	98,29	72,42
14	Kab. Sragen	87,62	90,75	70,77
15	Kab. Grobogan	77,75	80,48	79,90
16	Kab. Blora	58,98	74,95	79,29
17	Kab. Rembang	72,40	88,82	76,42
18	Kab. Pati	85,61	80,45	76,81
19	Kab. Kudus	84,49	88,88	73,95
20	Kab. Jepara	72,56	84,87	73,53
21	Kab. Demak	81,77	82,33	82,60
22	Kab. Semarang	83,18	89,52	77,02
23	Kab. Temanggung	72,04	75,93	79,44
24	Kab. Kendal	68,15	88,91	75,11
25	Kab. Batang	40,01	67,70	77,16
26	Kab. Pekalongan	49,33	61,35	73,00
27	Kab. Pemasang	60,09	67,96	79,73
28	Kab. Tegal	73,13	76,71	75,19
29	Kab. Brebes	52,40	58,48	77,42
30	Kota Magelang	93,98	94,74	74,69
31	Kota Surakarta	97,65	99,41	57,09
32	Kota Salatiga	94,76	96,94	79,32
33	Kota Semarang	96,29	97,68	77,00
34	Kota Pekalongan	90,60	90,60	66,20
35	Kota Tegal	95,60	96,86	72,51
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		72,29	79,31	76,20

Tabel 40
Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	% Penolong Pertama Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	% Penolong Terakhir Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	Persentase Pengguna Alat KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	65,24	73,16	61,99
2	Kab. Banyumas	78,64	84,45	64,47
3	Kab. Purbalingga	55,80	67,41	65,52
4	Kab. Banjarnegara	54,86	55,29	71,01
5	Kab. Kebumen	72,42	75,42	57,13
6	Kab. Purworejo	73,87	72,07	61,57
7	Kab. Wonosobo	47,20	55,41	71,70
8	Kab. Magelang	62,14	72,25	63,51
9	Kab. Boyolali	81,12	85,47	67,62
10	Kab. Klaten	94,71	95,16	66,58
11	Kab. Sukoharjo	98,46	98,46	62,89
12	Kab. Wonogiri	93,35	95,01	61,43
13	Kab. Karanganyar	98,12	98,12	72,43
14	Kab. Sragen	87,66	87,77	66,80
15	Kab. Grobogan	73,77	80,78	68,06
16	Kab. Blora	64,83	77,02	74,10
17	Kab. Rembang	75,11	83,78	71,18
18	Kab. Pati	83,55	88,89	67,10
19	Kab. Kudus	83,79	84,83	67,14
20	Kab. Jepara	79,85	87,07	65,86
21	Kab. Demak	73,19	74,75	69,56
22	Kab. Semarang	86,39	87,71	65,50
23	Kab. Temanggung	59,59	74,13	71,46
24	Kab. Kendal	68,78	79,29	66,28
25	Kab. Batang	53,53	73,56	64,91
26	Kab. Pekalongan	69,57	71,28	64,52
27	Kab. Pemalang	58,17	72,78	61,44
28	Kab. Tegal	72,04	75,09	66,54
29	Kab. Brebes	54,84	66,25	65,91
30	Kota Magelang	96,79	97,44	62,85
31	Kota Surakarta	98,84	98,84	61,98
32	Kota Salatiga	90,20	93,04	62,71
33	Kota Semarang	94,92	96,87	60,51
34	Kota Pekalongan	91,61	92,13	61,65
35	Kota Tegal	94,74	96,32	62,83
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		74,07	79,89	65,69

Tabel 41
Persentase Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Persentase Penggunaan Alat KB
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	% Penolong Pertama Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	% Penolong Terakhir Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	Persentase Pengguna Alat KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	63,49	89,53	66,85
2	Kab. Banyumas	81,76	93,03	66,57
3	Kab. Purbalingga	61,23	68,11	70,00
4	Kab. Banjarnegara	47,86	70,69	78,02
5	Kab. Kebumen	68,03	75,57	60,11
6	Kab. Purworejo	84,64	86,93	58,18
7	Kab. Wonosobo	53,58	67,16	77,14
8	Kab. Magelang	75,19	76,34	65,94
9	Kab. Boyolali	84,51	90,35	63,45
10	Kab. Klaten	97,68	98,64	58,37
11	Kab. Sukoharjo	99,44	98,89	60,21
12	Kab. Wonogiri	96,15	95,04	64,77
13	Kab. Karanganyar	97,92	97,92	67,60
14	Kab. Sragen	93,98	98,46	68,39
15	Kab. Grobogan	77,78	81,56	71,15
16	Kab. Blora	73,61	84,14	66,03
17	Kab. Rembang	78,91	89,38	71,82
18	Kab. Pati	83,55	89,83	64,06
19	Kab. Kudus	90,50	90,16	57,55
20	Kab. Jepara	79,31	87,76	68,98
21	Kab. Demak	84,54	90,10	73,08
22	Kab. Semarang	90,62	93,92	72,41
23	Kab. Temanggung	69,55	76,76	71,97
24	Kab. Kendal	78,98	83,72	70,43
25	Kab. Batang	62,22	82,33	70,62
26	Kab. Pekalongan	70,19	70,52	65,03
27	Kab. Pemasang	67,77	74,33	66,83
28	Kab. Tegal	79,26	80,33	64,52
29	Kab. Brebes	59,21	65,98	68,19
30	Kota Magelang	98,67	98,67	72,59
31	Kota Surakarta	100,00	100,00	64,14
32	Kota Salatiga	90,80	92,77	71,08
33	Kota Semarang	99,68	100,00	69,10
34	Kota Pekalongan	88,06	93,08	61,28
35	Kota Tegal	92,35	94,90	67,06
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		78,71	85,16	66,92

Tabel 42
Persentase Balita di Rumah Tangga Miskin yang Proses Kelahirannya Ditolong oleh
Tenaga Kesehatan dan Persentase Perempuan Penggunaan Alat KB
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	% Penolong Pertama Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	% Penolong Terakhir Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	Persentase Pengguna Alat KB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	65,52	63,96	68,40
2	Kab. Banyumas	77,89	83,92	71,04
3	Kab. Purbalingga	52,61	61,08	67,19
4	Kab. Banjarnegara	50,72	55,82	77,49
5	Kab. Kebumen	62,03	59,81	58,25
6	Kab. Purworejo	71,38	71,38	62,28
7	Kab. Wonosobo	40,57	48,14	63,40
8	Kab. Magelang	73,65	73,66	61,98
9	Kab. Boyolali	74,60	75,17	57,56
10	Kab. Klaten	100,00	100,00	55,66
11	Kab. Sukoharjo	100,00	100,00	58,05
12	Kab. Wonogiri	88,56	94,82	66,28
13	Kab. Karanganyar	95,17	95,17	56,76
14	Kab. Sragen	89,15	90,83	62,91
15	Kab. Grobogan	84,73	88,43	74,07
16	Kab. Blora	69,31	89,78	69,53
17	Kab. Rembang	91,45	90,70	70,09
18	Kab. Pati	85,28	86,57	61,47
19	Kab. Kudus	88,15	95,26	70,11
20	Kab. Jepara	54,89	70,96	75,04
21	Kab. Demak	85,47	83,74	74,27
22	Kab. Semarang	85,73	91,44	65,54
23	Kab. Temanggung	67,70	58,89	67,47
24	Kab. Kendal	69,84	68,47	57,39
25	Kab. Batang	59,33	78,40	65,26
26	Kab. Pekalongan	75,15	54,83	77,06
27	Kab. Pemasang	55,63	48,93	71,21
28	Kab. Tegal	76,75	59,61	61,81
29	Kab. Brebes	53,24	58,18	68,08
30	Kota Magelang	100,00	100,00	77,94
31	Kota Surakarta	100,00	100,00	60,01
32	Kota Salatiga	90,13	100,00	76,43
33	Kota Semarang	94,23	94,23	68,07
34	Kota Pekalongan	76,89	69,21	60,96
35	Kota Tegal	100,00	100,00	74,07
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		72,19	73,47	66,29

Tabel 43
Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	64,40	57,48	58,60
2	Kab. Banyumas	64,24	55,84	57,28
3	Kab. Purbalingga	67,77	58,28	60,33
4	Kab. Banjarnegara	67,97	56,27	58,83
5	Kab. Kebumen	66,64	60,19	61,71
6	Kab. Purworejo	63,37	53,00	54,57
7	Kab. Wonosobo	64,56	57,65	59,20
8	Kab. Magelang	60,84	50,62	51,62
9	Kab. Boyolali	62,62	54,17	55,06
10	Kab. Klaten	64,53	52,50	54,36
11	Kab. Sukoharjo	65,25	53,29	54,22
12	Kab. Wonogiri	65,57	55,66	57,35
13	Kab. Karanganyar	64,49	49,02	50,80
14	Kab. Sragen	62,57	55,56	57,02
15	Kab. Grobogan	67,92	60,34	61,95
16	Kab. Blora	67,29	58,04	59,58
17	Kab. Rembang	69,18	60,19	62,53
18	Kab. Pati	63,80	54,32	56,16
19	Kab. Kudus	60,59	55,04	55,52
20	Kab. Jepara	61,74	53,43	54,10
21	Kab. Demak	67,20	52,63	54,70
22	Kab. Semarang	63,04	54,36	55,14
23	Kab. Temanggung	59,26	51,54	52,37
24	Kab. Kendal	65,30	52,62	54,31
25	Kab. Batang	67,90	58,06	59,26
26	Kab. Pekalongan	65,42	59,38	60,48
27	Kab. Pemasang	68,28	60,29	61,66
28	Kab. Tegal	65,25	56,41	57,55
29	Kab. Brebes	65,30	58,19	59,48
30	Kota Magelang	55,21	43,99	44,75
31	Kota Surakarta	59,36	43,29	44,51
32	Kota Salatiga	59,54	43,21	43,88
33	Kota Semarang	59,50	44,48	44,87
34	Kota Pekalongan	63,89	50,12	50,82
35	Kota Tegal	62,28	51,69	52,46
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		65,01	53,89	55,45

Tabel 44
Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	66,14	55,26	57,07
2	Kab. Banyumas	64,83	51,42	53,40
3	Kab. Purbalingga	66,26	54,13	56,70
4	Kab. Banjarnegara	68,76	58,42	60,61
5	Kab. Kebumen	67,25	58,67	60,70
6	Kab. Purworejo	66,65	52,14	54,25
7	Kab. Wonosobo	65,84	57,39	59,26
8	Kab. Magelang	64,15	53,98	55,09
9	Kab. Boyolali	62,70	55,36	56,38
10	Kab. Klaten	62,22	51,90	53,55
11	Kab. Sukoharjo	64,24	53,64	54,75
12	Kab. Wonogiri	65,51	56,39	58,30
13	Kab. Karanganyar	63,03	50,65	52,17
14	Kab. Sragen	64,12	49,99	51,96
15	Kab. Grobogan	68,74	56,75	59,21
16	Kab. Blora	63,85	54,25	55,76
17	Kab. Rembang	67,30	56,32	59,40
18	Kab. Pati	66,66	54,13	56,22
19	Kab. Kudus	58,43	52,33	52,88
20	Kab. Jepara	63,96	53,10	53,88
21	Kab. Demak	63,71	54,99	56,47
22	Kab. Semarang	63,68	50,57	51,58
23	Kab. Temanggung	60,15	49,33	50,40
24	Kab. Kendal	66,07	54,74	56,36
25	Kab. Batang	65,92	60,11	60,88
26	Kab. Pekalongan	65,30	56,94	58,37
27	Kab. Pemasang	68,09	57,87	59,79
28	Kab. Tegal	66,74	57,86	59,25
29	Kab. Brebes	66,24	56,96	59,12
30	Kota Magelang	56,14	44,69	45,36
31	Kota Surakarta	57,49	38,09	39,59
32	Kota Salatiga	56,37	44,61	45,16
33	Kota Semarang	61,54	41,40	41,87
34	Kota Pekalongan	59,18	51,17	51,53
35	Kota Tegal	55,60	44,38	45,28
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		65,31	52,72	54,55

Tabel 45
Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	68,82	54,75	56,40
2	Kab. Banyumas	66,64	54,38	55,92
3	Kab. Purbalingga	69,55	54,34	56,87
4	Kab. Banjarnegara	69,31	57,38	59,16
5	Kab. Kebumen	71,02	60,17	62,15
6	Kab. Purworejo	68,24	56,62	57,94
7	Kab. Wonosobo	64,40	66,18	65,84
8	Kab. Magelang	64,71	53,11	54,08
9	Kab. Boyolali	67,86	62,30	62,91
10	Kab. Klaten	63,52	60,28	60,70
11	Kab. Sukoharjo	65,05	59,57	59,99
12	Kab. Wonogiri	66,25	55,79	57,15
13	Kab. Karanganyar	66,33	57,79	58,65
14	Kab. Sragen	66,28	52,93	54,46
15	Kab. Grobogan	69,92	57,20	59,17
16	Kab. Blora	72,29	57,21	58,94
17	Kab. Rembang	69,03	59,77	61,63
18	Kab. Pati	65,85	55,52	56,74
19	Kab. Kudus	66,27	53,14	53,82
20	Kab. Jepara	63,66	52,22	52,83
21	Kab. Demak	68,36	55,27	57,04
22	Kab. Semarang	64,69	57,92	58,34
23	Kab. Temanggung	65,18	55,71	56,55
24	Kab. Kendal	64,78	63,39	63,56
25	Kab. Batang	70,49	64,59	65,26
26	Kab. Pekalongan	70,62	59,19	60,51
27	Kab. Pemalang	69,65	58,33	59,87
28	Kab. Tegal	67,15	64,40	64,70
29	Kab. Brebes	68,43	62,07	63,16
30	Kota Magelang	60,04	44,95	45,58
31	Kota Surakarta	61,85	48,33	49,21
32	Kota Salatiga	58,79	43,72	44,21
33	Kota Semarang	59,74	41,29	41,62
34	Kota Pekalongan	67,50	46,61	47,15
35	Kota Tegal	61,69	48,71	49,27
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		67,43	55,64	56,93

Tabel 46
Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	62,93	58,57	59,50
2	Kab. Banyumas	61,56	54,16	55,84
3	Kab. Purbalingga	66,77	60,04	61,87
4	Kab. Banjarnegara	64,13	58,54	59,84
5	Kab. Kebumen	66,84	59,93	61,86
6	Kab. Purworejo	63,59	58,03	59,04
7	Kab. Wonosobo	59,96	58,36	58,80
8	Kab. Magelang	61,58	56,77	57,56
9	Kab. Boyolali	59,21	55,04	55,75
10	Kab. Klaten	60,92	53,00	54,63
11	Kab. Sukoharjo	59,59	53,25	53,94
12	Kab. Wonogiri	59,87	56,07	53,86
13	Kab. Karanganyar	62,00	53,01	54,46
14	Kab. Sragen	64,18	54,72	56,69
15	Kab. Grobogan	65,47	59,93	61,02
16	Kab. Blora	66,35	58,25	59,77
17	Kab. Rembang	64,28	57,74	59,52
18	Kab. Pati	64,15	55,08	56,70
19	Kab. Kudus	60,53	56,00	56,53
20	Kab. Jepara	62,18	54,02	54,93
21	Kab. Demak	64,87	58,01	59,47
22	Kab. Semarang	61,86	54,56	55,39
23	Kab. Temanggung	62,81	57,05	57,99
24	Kab. Kendal	64,75	57,39	58,68
25	Kab. Batang	68,15	61,74	62,93
26	Kab. Pekalongan	66,85	59,63	61,04
27	Kab. Pemalang	66,48	61,62	62,78
28	Kab. Tegal	67,12	62,90	63,55
29	Kab. Brebes	65,69	61,35	62,48
30	Kota Magelang	55,89	54,57	54,72
31	Kota Surakarta	57,07	45,53	47,40
32	Kota Salatiga	58,66	50,18	50,90
33	Kota Semarang	54,51	48,51	48,85
34	Kota Pekalongan	62,19	55,50	56,19
35	Kota Tegal	62,24	55,87	56,59
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		63,60	56,59	57,89

Tabel 47
Persentase Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	68,36	58,12	60,15
2	Kab. Banyumas	66,35	54,65	57,17
3	Kab. Purbalingga	66,10	58,81	60,63
4	Kab. Banjarnegara	65,75	59,17	60,58
5	Kab. Kebumen	70,32	63,96	65,59
6	Kab. Purworejo	66,95	59,15	60,47
7	Kab. Wonosobo	59,88	56,12	57,10
8	Kab. Magelang	65,88	57,02	58,37
9	Kab. Boyolali	60,69	56,50	57,17
10	Kab. Klaten	63,06	57,38	58,49
11	Kab. Sukoharjo	64,60	55,04	56,14
12	Kab. Wonogiri	64,63	59,40	60,39
13	Kab. Karanganyar	63,02	54,08	55,39
14	Kab. Sragen	63,79	55,10	56,81
15	Kab. Grobogan	69,20	63,77	64,78
16	Kab. Blora	64,47	59,83	60,65
17	Kab. Rembang	65,78	57,36	59,54
18	Kab. Pati	61,86	57,06	57,82
19	Kab. Kudus	61,73	54,23	55,04
20	Kab. Jepara	65,01	56,89	57,67
21	Kab. Demak	65,57	58,06	59,54
22	Kab. Semarang	63,13	54,20	55,15
23	Kab. Temanggung	57,73	55,55	55,88
24	Kab. Kendal	63,92	56,16	57,41
25	Kab. Batang	67,53	61,39	62,41
26	Kab. Pekalongan	66,21	59,54	60,73
27	Kab. Pemalang	69,96	61,61	63,46
28	Kab. Tegal	65,95	61,82	62,40
29	Kab. Brebes	66,17	61,02	62,28
30	Kota Magelang	57,35	53,18	53,60
31	Kota Surakarta	54,65	45,30	46,70
32	Kota Salatiga	62,02	49,73	50,69
33	Kota Semarang	60,46	48,17	48,76
34	Kota Pekalongan	64,71	52,06	53,14
35	Kota Tegal	58,79	53,26	53,80
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		65,31	57,32	58,72

Tabel 48
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 - 2009

Tahun	Kategori	Air Bersih	Jamban Sendiri / Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	M + TM	59,91	72,08
	Miskin (M)	51,15	57,20
	Tidak Miskin (TM)	62,40	76,32
2006	M + TM	61,03	72,44
	Miskin (M)	50,46	57,96
	Tidak Miskin (TM)	63,12	75,31
2007	M + TM	50,71	71,17
	Miskin (M)	35,75	52,90
	Tidak Miskin (TM)	53,69	74,81
Juli 2008	M + TM	57,29	72,97
	Miskin (M)	45,21	55,25
	Tidak Miskin (TM)	59,58	76,34
Juli 2009	M + TM	61,66	76,51
	Miskin (M)	48,27	57,46
	Tidak Miskin (TM)	63,81	79,57

Tabel 49
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	39,41	53,32	49,77
2	Kab. Banyumas	32,34	50,94	46,22
3	Kab. Purbalingga	34,51	61,75	52,63
4	Kab. Banjarnegara	35,96	40,42	39,13
5	Kab. Kebumen	32,82	43,47	40,21
6	Kab. Purworejo	45,49	56,23	53,63
7	Kab. Wonosobo	47,23	63,55	58,23
8	Kab. Magelang	59,34	66,08	64,93
9	Kab. Boyolali	37,28	48,66	46,62
10	Kab. Klaten	49,20	60,52	57,68
11	Kab. Sukoharjo	62,47	70,72	69,60
12	Kab. Wonogiri	44,85	49,85	48,49
13	Kab. Karanganyar	79,61	71,21	72,72
14	Kab. Sragen	88,99	78,39	81,41
15	Kab. Grobogan	43,06	53,58	50,49
16	Kab. Blora	62,72	73,43	70,81
17	Kab. Rembang	55,89	65,68	62,44
18	Kab. Pati	64,90	64,29	64,45
19	Kab. Kudus	30,44	63,53	58,84
20	Kab. Jepara	36,83	52,21	50,27
21	Kab. Demak	78,22	83,12	81,91
22	Kab. Semarang	64,44	63,12	63,32
23	Kab. Temanggung	46,00	62,67	59,92
24	Kab. Kendal	64,96	74,44	72,51
25	Kab. Batang	43,34	51,96	50,40
26	Kab. Pekalongan	37,68	49,08	46,39
27	Kab. Pemasang	31,16	45,84	42,62
28	Kab. Tegal	54,27	57,83	57,15
29	Kab. Brebes	69,31	72,05	71,32
30	Kota Magelang	75,00	89,29	87,31
31	Kota Surakarta	62,64	79,60	77,19
32	Kota Salatiga	66,67	85,11	83,56
33	Kota Semarang	82,92	87,59	87,36
34	Kota Pekalongan	33,62	51,84	50,31
35	Kota Tegal	93,22	96,90	96,47
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		51,15	62,40	59,91

Tabel 50
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	26,00	54,36	46,90
2	Kab. Banyumas	48,85	56,77	54,67
3	Kab. Purbalingga	44,64	53,34	50,21
4	Kab. Banjarnegara	32,38	44,83	40,68
5	Kab. Kebumen	30,55	43,36	39,23
6	Kab. Purworejo	34,23	59,42	63,64
7	Kab. Wonosobo	46,00	61,28	55,29
8	Kab. Magelang	56,51	65,33	63,65
9	Kab. Boyolali	40,61	50,11	48,14
10	Kab. Klaten	44,88	58,20	54,87
11	Kab. Sukoharjo	54,04	71,18	68,12
12	Kab. Wonogiri	62,18	54,07	56,15
13	Kab. Karanganyar	59,46	72,16	69,63
14	Kab. Sragen	76,94	79,80	79,07
15	Kab. Grobogan	34,45	56,44	49,83
16	Kab. Blora	72,21	80,92	78,41
17	Kab. Rembang	55,94	55,80	55,85
18	Kab. Pati	75,26	69,23	70,63
19	Kab. Kudus	78,88	68,00	69,45
20	Kab. Jepara	50,77	69,11	66,39
21	Kab. Demak	70,20	76,42	74,64
22	Kab. Semarang	65,75	63,75	64,05
23	Kab. Temanggung	62,22	62,10	62,12
24	Kab. Kendal	54,57	74,10	69,65
25	Kab. Batang	43,06	53,83	51,33
26	Kab. Pekalongan	44,25	52,08	50,16
27	Kab. Pemalang	34,11	54,99	50,07
28	Kab. Tegal	40,37	52,96	50,23
29	Kab. Brebes	66,60	68,90	68,21
30	Kota Magelang	73,61	93,66	91,28
31	Kota Surakarta	75,00	82,28	81,09
32	Kota Salatiga	65,32	83,34	81,68
33	Kota Semarang	70,93	91,38	90,03
34	Kota Pekalongan	39,29	57,35	55,91
35	Kota Tegal	93,15	97,38	96,88
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		50,46	63,12	61,03

Tabel 51
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	28,49	49,64	45,95
2	Kab. Banyumas	34,63	42,91	41,36
3	Kab. Purbalingga	22,57	51,06	43,71
4	Kab. Banjarnegara	14,87	36,07	31,20
5	Kab. Kebumen	27,44	44,98	40,71
6	Kab. Purworejo	30,55	54,14	50,12
7	Kab. Wonosobo	17,07	41,62	34,75
8	Kab. Magelang	20,89	37,01	34,80
9	Kab. Boyolali	44,07	49,39	48,61
10	Kab. Klaten	48,49	59,63	57,53
11	Kab. Sukoharjo	48,72	65,15	63,29
12	Kab. Wonogiri	25,29	40,18	37,31
13	Kab. Karanganyar	41,32	49,19	48,05
14	Kab. Sragen	66,49	73,78	72,50
15	Kab. Grobogan	45,18	60,36	56,84
16	Kab. Blora	44,22	59,08	56,24
17	Kab. Rembang	38,01	52,12	48,68
18	Kab. Pati	46,47	65,84	62,77
19	Kab. Kudus	32,09	57,92	55,58
20	Kab. Jepara	40,85	60,46	58,74
21	Kab. Demak	55,65	72,07	68,89
22	Kab. Semarang	34,89	41,48	40,81
23	Kab. Temanggung	20,97	34,56	32,73
24	Kab. Kendal	41,74	59,30	56,49
25	Kab. Batang	18,30	42,14	38,45
26	Kab. Pekalongan	26,65	41,18	38,91
27	Kab. Pemasang	30,19	40,60	38,94
28	Kab. Tegal	28,98	46,18	43,73
29	Kab. Brebes	31,80	43,56	40,92
30	Kota Magelang	80,43	87,01	86,51
31	Kota Surakarta	75,38	78,09	77,81
32	Kota Salatiga	39,82	72,77	70,35
33	Kota Semarang	54,06	78,87	77,77
34	Kota Pekalongan	50,81	66,31	65,68
35	Kota Tegal	100,00	95,97	96,22
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		35,75	53,69	50,71

Tabel 52
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	27,38	39,05	37,01
2	Kab. Banyumas	26,60	45,37	41,88
3	Kab. Purbalingga	40,72	49,03	47,11
4	Kab. Banjarnegara	25,51	45,35	41,21
5	Kab. Kebumen	34,13	44,31	41,95
6	Kab. Purworejo	62,12	59,16	59,58
7	Kab. Wonosobo	55,87	74,41	69,65
8	Kab. Magelang	43,71	56,08	54,47
9	Kab. Boyolali	49,50	47,05	47,38
10	Kab. Klaten	38,10	57,67	54,39
11	Kab. Sukoharjo	42,19	58,98	57,45
12	Kab. Wonogiri	47,35	53,71	52,56
13	Kab. Karanganyar	69,27	81,92	80,01
14	Kab. Sragen	72,31	73,20	73,04
15	Kab. Grobogan	44,27	51,74	50,34
16	Kab. Blora	51,55	71,76	68,23
17	Kab. Rembang	57,70	59,80	59,23
18	Kab. Pati	61,72	74,91	72,79
19	Kab. Kudus	70,67	64,68	65,20
20	Kab. Jepara	38,01	61,58	59,29
21	Kab. Demak	43,02	61,02	57,65
22	Kab. Semarang	60,76	72,01	70,80
23	Kab. Temanggung	56,50	62,16	61,38
24	Kab. Kendal	61,44	75,66	73,30
25	Kab. Batang	34,21	45,76	43,85
26	Kab. Pekalongan	21,96	45,32	41,81
27	Kab. Pemasang	37,38	47,58	45,71
28	Kab. Tegal	35,48	49,32	47,69
29	Kab. Brebes	39,02	54,07	51,02
30	Kota Magelang	63,97	83,79	82,16
31	Kota Surakarta	58,03	79,64	76,87
32	Kota Salatiga	76,32	86,69	86,04
33	Kota Semarang	69,97	85,48	84,72
34	Kota Pekalongan	38,67	61,92	60,23
35	Kota Tegal	95,98	93,52	93,73
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		45,21	59,58	57,29

Tabel 53
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	31,52	56,58	52,65
2	Kab. Banyumas	39,37	57,04	54,27
3	Kab. Purbalingga	35,77	59,12	54,16
4	Kab. Banjarnegara	38,48	43,18	42,38
5	Kab. Kebumen	30,64	50,80	46,92
6	Kab. Purworejo	54,17	63,83	62,52
7	Kab. Wonosobo	60,00	76,44	72,87
8	Kab. Magelang	49,40	57,23	56,26
9	Kab. Boyolali	61,33	64,19	63,85
10	Kab. Klaten	49,59	61,81	59,88
11	Kab. Sukoharjo	50,90	72,65	70,82
12	Kab. Wonogiri	52,00	54,61	54,21
13	Kab. Karanganyar	66,61	72,72	72,00
14	Kab. Sragen	67,49	74,41	73,30
15	Kab. Grobogan	33,60	50,39	47,92
16	Kab. Blora	70,43	80,58	79,21
17	Kab. Rembang	54,31	52,20	52,71
18	Kab. Pati	70,62	66,10	66,68
19	Kab. Kudus	62,04	67,47	67,01
20	Kab. Jepara	30,29	55,32	53,55
21	Kab. Demak	49,38	76,91	72,48
22	Kab. Semarang	66,04	74,58	73,83
23	Kab. Temanggung	75,10	72,79	73,08
24	Kab. Kendal	71,05	82,43	80,92
25	Kab. Batang	35,04	65,69	61,57
26	Kab. Pekalongan	46,74	58,64	57,03
27	Kab. Pemasang	32,65	47,89	45,41
28	Kab. Tegal	23,06	54,42	51,09
29	Kab. Brebes	42,49	59,47	56,03
30	Kota Magelang	80,83	86,63	86,18
31	Kota Surakarta	69,74	82,63	81,10
32	Kota Salatiga	76,02	82,22	81,89
33	Kota Semarang	62,59	81,75	81,04
34	Kota Pekalongan	69,88	56,05	56,86
35	Kota Tegal	97,73	91,14	91,61
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		48,27	63,81	61,66

Tabel 54
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	54,07	77,38	71,44
2	Kab. Banyumas	34,73	65,42	57,64
3	Kab. Purbalingga	48,57	71,43	63,78
4	Kab. Banjarnegara	37,09	56,72	51,06
5	Kab. Kebumen	59,05	81,08	74,35
6	Kab. Purworejo	52,75	77,00	71,13
7	Kab. Wonosobo	38,96	58,16	51,90
8	Kab. Magelang	56,08	77,49	73,82
9	Kab. Boyolali	81,85	86,47	85,65
10	Kab. Klaten	59,12	73,29	69,74
11	Kab. Sukoharjo	71,91	82,73	81,26
12	Kab. Wonogiri	88,97	91,54	90,84
13	Kab. Karanganyar	72,48	84,94	82,71
14	Kab. Sragen	80,11	89,73	86,99
15	Kab. Grobogan	68,51	77,34	74,75
16	Kab. Blora	82,49	90,32	88,41
17	Kab. Rembang	44,94	60,16	55,12
18	Kab. Pati	77,58	89,89	86,73
19	Kab. Kudus	83,30	88,18	87,49
20	Kab. Jepara	73,08	89,36	87,31
21	Kab. Demak	33,42	67,45	59,05
22	Kab. Semarang	65,49	87,59	84,25
23	Kab. Temanggung	62,12	72,46	70,75
24	Kab. Kendal	52,17	68,47	65,15
25	Kab. Batang	48,27	57,22	55,61
26	Kab. Pekalongan	40,29	59,63	55,06
27	Kab. Pemalang	37,43	59,80	54,90
28	Kab. Tegal	45,78	67,58	63,41
29	Kab. Brebes	41,20	51,72	48,94
30	Kota Magelang	76,19	91,78	89,62
31	Kota Surakarta	63,74	92,17	88,13
32	Kota Salatiga	92,28	97,35	96,92
33	Kota Semarang	95,12	93,29	93,38
34	Kota Pekalongan	55,87	86,32	83,76
35	Kota Tegal	72,88	88,03	86,27
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005		57,20	76,32	72,08

Tabel 55
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	73,13	86,00	82,61
2	Kab. Banyumas	43,90	66,12	60,22
3	Kab. Purbalingga	53,00	64,48	60,34
4	Kab. Banjarnegara	27,24	56,17	46,53
5	Kab. Kebumen	62,79	80,71	74,93
6	Kab. Purworejo	53,55	78,78	72,99
7	Kab. Wonosobo	37,66	59,02	50,65
8	Kab. Magelang	62,14	75,54	73,00
9	Kab. Boyolali	79,06	90,72	88,31
10	Kab. Klaten	59,12	72,09	68,85
11	Kab. Sukoharjo	73,77	88,08	85,53
12	Kab. Wonogiri	89,85	94,11	93,02
13	Kab. Karanganyar	78,50	89,66	87,44
14	Kab. Sragen	79,40	88,51	86,18
15	Kab. Grobogan	83,22	85,94	85,12
16	Kab. Blora	77,20	90,48	86,66
17	Kab. Rembang	44,77	60,87	54,75
18	Kab. Pati	73,14	81,12	79,26
19	Kab. Kudus	72,40	82,67	81,31
20	Kab. Jepara	81,93	86,85	86,12
21	Kab. Demak	40,80	68,35	60,46
22	Kab. Semarang	67,70	85,15	82,60
23	Kab. Temanggung	51,45	65,98	63,44
24	Kab. Kendal	43,62	63,76	59,17
25	Kab. Batang	36,00	55,19	50,75
26	Kab. Pekalongan	31,33	64,61	56,44
27	Kab. Pemalang	41,25	58,23	54,23
28	Kab. Tegal	38,09	62,08	56,89
29	Kab. Brebes	30,66	54,77	47,57
30	Kota Magelang	80,56	93,28	91,78
31	Kota Surakarta	54,81	91,42	85,47
32	Kota Salatiga	83,22	96,52	95,30
33	Kota Semarang	92,72	97,68	97,35
34	Kota Pekalongan	64,10	84,63	82,99
35	Kota Tegal	89,04	96,07	95,23
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006		57,96	75,31	72,44

Tabel 56
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	58,26	75,64	72,62
2	Kab. Banyumas	40,44	64,73	60,16
3	Kab. Purbalingga	43,69	68,82	62,34
4	Kab. Banjarnegara	23,48	59,25	51,03
5	Kab. Kebumen	59,16	78,69	73,94
6	Kab. Purworejo	47,91	74,89	70,28
7	Kab. Wonosobo	37,61	70,22	61,10
8	Kab. Magelang	35,64	67,18	62,86
9	Kab. Boyolali	70,62	81,07	79,52
10	Kab. Klaten	68,75	81,25	78,90
11	Kab. Sukoharjo	69,98	84,94	83,24
12	Kab. Wonogiri	89,35	94,96	93,88
13	Kab. Karanganyar	80,75	88,36	87,25
14	Kab. Sragen	79,49	88,84	87,19
15	Kab. Grobogan	65,58	80,47	77,01
16	Kab. Blora	72,83	75,54	75,02
17	Kab. Rembang	50,66	60,75	58,29
18	Kab. Pati	57,51	82,78	78,77
19	Kab. Kudus	56,06	85,39	82,73
20	Kab. Jepara	78,16	87,90	87,05
21	Kab. Demak	35,48	62,62	57,36
22	Kab. Semarang	55,94	83,61	80,82
23	Kab. Temanggung	54,30	64,25	62,92
24	Kab. Kendal	38,84	65,61	61,33
25	Kab. Batang	33,89	55,70	52,33
26	Kab. Pekalongan	26,88	61,77	56,32
27	Kab. Pemasang	41,35	53,56	51,62
28	Kab. Tegal	34,28	63,18	59,07
29	Kab. Brebes	35,44	52,51	48,68
30	Kota Magelang	65,22	90,39	88,49
31	Kota Surakarta	66,15	86,78	84,69
32	Kota Salatiga	71,40	91,91	90,41
33	Kota Semarang	72,97	94,72	93,75
34	Kota Pekalongan	40,84	83,04	81,32
35	Kota Tegal	97,30	95,62	95,72
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007		52,90	74,81	71,17

Tabel 57
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	67,78	81,47	79,07
2	Kab. Banyumas	40,26	67,92	62,78
3	Kab. Purbalingga	41,38	65,24	59,72
4	Kab. Banjarnegara	27,58	59,54	52,86
5	Kab. Kebumen	59,41	73,91	70,55
6	Kab. Purworejo	46,28	72,91	69,12
7	Kab. Wonosobo	39,41	62,85	56,83
8	Kab. Magelang	47,90	76,17	72,47
9	Kab. Boyolali	79,39	86,56	85,61
10	Kab. Klaten	60,42	78,58	75,54
11	Kab. Sukoharjo	67,20	87,10	85,28
12	Kab. Wonogiri	90,22	94,33	93,59
13	Kab. Karanganyar	77,23	85,59	84,33
14	Kab. Sragen	79,59	88,77	87,06
15	Kab. Grobogan	55,70	70,94	68,10
16	Kab. Blora	69,50	79,35	77,63
17	Kab. Rembang	49,97	64,42	60,48
18	Kab. Pati	69,53	89,99	86,71
19	Kab. Kudus	75,90	83,86	83,17
20	Kab. Jepara	78,81	91,96	90,69
21	Kab. Demak	40,12	68,40	63,11
22	Kab. Semarang	75,94	91,28	89,62
23	Kab. Temanggung	48,89	73,56	70,18
24	Kab. Kendal	41,77	65,21	61,31
25	Kab. Batang	20,70	56,29	50,39
26	Kab. Pekalongan	34,92	63,43	59,15
27	Kab. Pemasang	40,94	59,01	55,70
28	Kab. Tegal	57,01	93,95	63,13
29	Kab. Brebes	35,02	54,06	50,20
30	Kota Magelang	67,91	91,88	89,91
31	Kota Surakarta	65,43	92,36	88,91
32	Kota Salatiga	92,11	95,56	95,34
33	Kota Semarang	87,48	93,38	93,09
34	Kota Pekalongan	63,64	85,93	84,32
35	Kota Tegal	95,98	94,61	94,72
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		55,25	76,34	72,97

Tabel 58
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jamban Sendiri/Bersama
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Miskin	Tidak Miskin	Miskin dan Tidak Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	67,45	80,64	78,57
2	Kab. Banyumas	41,52	68,78	64,51
3	Kab. Purbalingga	41,39	65,61	60,47
4	Kab. Banjarnegara	22,88	55,89	50,28
5	Kab. Kebumen	55,68	78,14	73,82
6	Kab. Purworejo	49,45	77,41	73,62
7	Kab. Wonosobo	44,26	73,58	67,20
8	Kab. Magelang	45,00	74,73	71,05
9	Kab. Boyolali	74,91	90,21	88,38
10	Kab. Klaten	78,24	85,81	84,61
11	Kab. Sukoharjo	75,69	88,56	87,48
12	Kab. Wonogiri	87,68	94,17	93,17
13	Kab. Karanganyar	81,61	86,93	86,31
14	Kab. Sragen	81,30	90,65	89,15
15	Kab. Grobogan	71,52	84,45	82,55
16	Kab. Blora	68,06	85,18	82,86
17	Kab. Rembang	57,59	70,18	67,62
18	Kab. Pati	74,45	91,10	88,95
19	Kab. Kudus	70,20	93,90	91,87
20	Kab. Jepara	78,53	89,07	88,33
21	Kab. Demak	50,67	74,01	70,25
22	Kab. Semarang	81,40	84,74	84,45
23	Kab. Temanggung	61,13	77,62	75,61
24	Kab. Kendal	46,86	71,99	68,66
25	Kab. Batang	35,14	59,05	55,83
26	Kab. Pekalongan	50,14	70,33	67,60
27	Kab. Pemasang	32,25	64,58	59,33
28	Kab. Tegal	48,46	72,86	70,28
29	Kab. Brebes	37,87	60,85	56,19
30	Kota Magelang	72,36	92,16	90,63
31	Kota Surakarta	78,95	93,97	92,19
32	Kota Salatiga	85,08	95,07	94,53
33	Kota Semarang	65,24	93,70	92,64
34	Kota Pekalongan	75,72	86,77	86,13
35	Kota Tegal	88,65	94,33	93,92
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		57,46	79,57	76,51

Tabel 59
Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Askeskin	Kartu Sehat	Surat Miskin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	64,27	11,92	7,16	16,65
2	Kab. Banyumas	51,53	8,83	8,80	30,84
3	Kab. Purbalingga	38,58	3,00	2,41	56,01
4	Kab. Banjarnegara	75,80	1,61	8,07	14,52
5	Kab. Kebumen	82,11	1,05	7,37	9,46
6	Kab. Purworejo	70,95	11,30	3,23	14,52
7	Kab. Wonosobo	62,84	7,13	2,86	27,16
8	Kab. Magelang	55,32	14,12	3,53	27,03
9	Kab. Boyolali	18,36	14,20	5,83	61,62
10	Kab. Klaten	67,61	14,07	1,42	16,90
11	Kab. Sukoharjo	20,83	2,08	1,39	75,70
12	Kab. Wonogiri	67,26	10,31	1,73	20,69
13	Kab. Karanganyar	54,98	2,48	22,54	19,99
14	Kab. Sragen	73,80	3,29	6,55	16,36
15	Kab. Grobogan	27,32	1,09	3,82	67,77
16	Kab. Blora	70,18	1,76	14,06	14,00
17	Kab. Rembang	19,24	0,48	2,40	77,88
18	Kab. Pati	24,42	9,76	17,92	47,90
19	Kab. Kudus	33,69	32,55	9,02	24,74
20	Kab. Jepara	21,32	8,10	5,16	65,42
21	Kab. Demak	43,98	15,36	6,05	34,62
22	Kab. Semarang	30,26	13,95	2,34	53,46
23	Kab. Temanggung	62,54	6,26	9,38	21,82
24	Kab. Kendal	50,46	2,49	1,65	45,41
25	Kab. Batang	16,46	11,76	6,58	65,19
26	Kab. Pekalongan	18,14	10,15	7,99	63,72
27	Kab. Pemasang	60,32	7,34	4,39	27,94
28	Kab. Tegal	14,47	5,97	3,47	76,09
29	Kab. Brebes	28,85	7,07	10,91	53,17
30	Kota Magelang	44,01	11,86	5,09	39,04
31	Kota Surakarta	32,08	16,79	1,53	49,60
32	Kota Salatiga	46,57	1,37	2,06	50,00
33	Kota Semarang	35,27	3,68	7,38	53,67
34	Kota Pekalongan	30,79	38,44	11,10	19,68
35	Kota Tegal	33,15	3,61	3,02	60,22
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		36,45	8,02	5,94	49,59

Tabel 60
Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Askeskin	Kartu Sehat	Surat Miskin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	63,18	2,18	16,98	17,66
2	Kab. Banyumas	76,53	0,00	7,00	16,46
3	Kab. Purbalingga	63,49	3,78	6,22	26,51
4	Kab. Banjarnegara	72,09	5,46	11,22	11,23
5	Kab. Kebumen	90,24	1,55	5,16	3,04
6	Kab. Purworejo	70,93	3,97	8,44	16,67
7	Kab. Wonosobo	71,20	1,72	10,63	16,45
8	Kab. Magelang	71,67	3,14	4,61	20,57
9	Kab. Boyolali	31,05	10,22	12,03	46,70
10	Kab. Klaten	75,83	2,11	10,41	11,65
11	Kab. Sukoharjo	35,52	5,60	1,37	57,52
12	Kab. Wonogiri	73,75	4,54	6,08	15,62
13	Kab. Karanganyar	56,31	10,95	12,67	20,08
14	Kab. Sragen	44,84	6,40	14,25	34,51
15	Kab. Grobogan	55,50	4,03	4,32	36,15
16	Kab. Blora	75,55	1,63	9,45	13,37
17	Kab. Rembang	25,06	1,93	1,36	71,65
18	Kab. Pati	39,48	15,92	7,04	37,55
19	Kab. Kudus	50,64	4,13	5,79	39,44
20	Kab. Jepara	37,17	4,50	4,14	54,19
21	Kab. Demak	50,13	3,37	1,29	45,03
22	Kab. Semarang	45,86	8,27	12,03	33,84
23	Kab. Temanggung	64,10	9,70	8,20	18,00
24	Kab. Kendal	28,42	9,87	15,60	46,12
25	Kab. Batang	63,15	4,37	4,03	28,45
26	Kab. Pekalongan	57,65	4,31	10,00	28,04
27	Kab. Pemasang	88,29	0,00	3,61	8,10
28	Kab. Tegal	18,33	5,43	3,01	73,22
29	Kab. Brebes	74,76	5,36	2,83	17,05
30	Kota Magelang	54,80	1,79	7,10	36,31
31	Kota Surakarta	45,61	9,95	4,09	40,35
32	Kota Salatiga	32,98	5,38	4,91	56,73
33	Kota Semarang	56,92	2,97	1,24	38,86
34	Kota Pekalongan	76,07	10,34	0,65	12,93
35	Kota Tegal	44,83	2,38	7,94	44,85
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		54,61	4,75	5,81	34,83

Tabel 61
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Raskin, Rata-Rata Jumlah Beras Raskin dan Harga yang Dibeli oleh Rumah Tangga Pada Quantile 1 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Penerima Raskin (%)	Rata-Rata Raskin (kg)	Rata-Rata Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	95,79	6,13	1.924
2	Kab. Banyumas	95,75	8,36	1.764
3	Kab. Purbalingga	99,29	9,12	1.701
4	Kab. Banjarnegara	91,29	8,21	1.804
5	Kab. Kebumen	89,03	9,03	1.678
6	Kab. Purworejo	80,47	7,04	1.711
7	Kab. Wonosobo	96,21	10,63	1.963
8	Kab. Magelang	97,26	6,42	1.838
9	Kab. Boyolali	84,98	10,18	1.804
10	Kab. Klaten	88,97	11,03	1.637
11	Kab. Sukoharjo	86,45	9,78	1.650
12	Kab. Wonogiri	96,57	6,82	1.836
13	Kab. Karanganyar	81,36	9,05	1.646
14	Kab. Sragen	78,12	10,43	1.769
15	Kab. Grobogan	96,26	6,34	1.728
16	Kab. Blora	89,72	7,00	1.679
17	Kab. Rembang	100,00	7,63	1.644
18	Kab. Pati	98,45	5,89	1.677
19	Kab. Kudus	87,99	4,40	1.867
20	Kab. Jepara	90,43	5,98	1.796
21	Kab. Demak	97,94	7,48	1.750
22	Kab. Semarang	93,85	5,05	1.822
23	Kab. Temanggung	96,29	10,25	1.843
24	Kab. Kendal	95,24	5,16	1.948
25	Kab. Batang	98,52	11,11	1.830
26	Kab. Pekalongan	98,00	9,66	1.708
27	Kab. Pemalang	93,50	5,22	1.939
28	Kab. Tegal	91,15	4,90	1.980
29	Kab. Brebes	97,08	6,68	1.961
30	Kota Magelang	76,01	7,33	1.911
31	Kota Surakarta	73,02	9,28	1.627
32	Kota Salatiga	68,34	6,99	1.803
33	Kota Semarang	85,47	8,03	1.990
34	Kota Pekalongan	90,08	6,30	1.626
35	Kota Tegal	86,77	4,91	1.913
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008		91,84	7,53	1.807

Tabel 62
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Raskin, Rata-Rata Jumlah Beras Raskin dan Harga yang Dibeli oleh Rumah Tangga Pada Quantile 1 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juli Tahun 2009

No	Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Penerima Raskin (%)	Rata-Rata Raskin (kg)	Rata-Rata Harga (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	96,27	5,39	1.923
2	Kab. Banyumas	96,28	6,48	1.848
3	Kab. Purbalingga	98,02	8,24	1.677
4	Kab. Banjarnegara	98,65	8,15	1.841
5	Kab. Kebumen	94,78	8,46	1.767
6	Kab. Purworejo	89,40	7,35	1.772
7	Kab. Wonosobo	99,29	7,56	1.873
8	Kab. Magelang	91,06	6,65	1.907
9	Kab. Boyolali	59,70	10,10	1.761
10	Kab. Klaten	92,68	8,97	1.671
11	Kab. Sukoharjo	72,75	9,15	1.635
12	Kab. Wonogiri	88,62	7,42	1.780
13	Kab. Karanganyar	90,86	9,37	1.663
14	Kab. Sragen	64,93	10,77	1.695
15	Kab. Grobogan	98,19	8,51	1.779
16	Kab. Blora	98,74	6,00	1.712
17	Kab. Rembang	98,66	6,73	1.626
18	Kab. Pati	89,33	5,13	1.721
19	Kab. Kudus	85,28	4,22	1.768
20	Kab. Jepara	88,88	7,02	1.835
21	Kab. Demak	98,76	7,82	1.776
22	Kab. Semarang	81,85	6,26	1.979
23	Kab. Temanggung	98,64	5,47	2.056
24	Kab. Kendal	93,61	6,04	1.960
25	Kab. Batang	98,38	7,17	1.835
26	Kab. Pekalongan	94,14	6,53	1.686
27	Kab. Pemalang	92,98	6,72	1.930
28	Kab. Tegal	91,91	4,82	1.954
29	Kab. Brebes	96,17	6,71	1.954
30	Kota Magelang	67,99	10,91	1.707
31	Kota Surakarta	67,18	7,49	1.898
32	Kota Salatiga	64,30	7,83	1.742
33	Kota Semarang	70,70	5,60	2.088
34	Kota Pekalongan	91,47	7,08	1.693
35	Kota Tegal	95,09	5,50	1.957
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009		89,70	7,03	1.830

**HARI
STATISTIK**

26

September

**SADAR
STATISTIK**

Penyelenggara

Sadar untuk menggunakan teknik statistik yang tepat guna dan menjadikan data statistik yang diperlukan pengguna secara tepat waktu, akurat dan mudah dipahami.

Responden

Sadar untuk memberikan jawaban apa adanya sesuai dengan kenyataan tanpa ragu-ragu.

Pengguna

Sadar untuk memahami metode/konsep/definisi serta memanfaatkan data statistik secara optimal.

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang informasi kemiskinan penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2002 - 2009.

Cakupan publikasi ini meliputi :

- Jumlah dan Distribusi Kemiskinan
- Pendidikan
- Ketenagakerjaan
- Kesehatan
- Fasilitas Perumahan

Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2002 - 2009 disiapkan oleh Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Jawa Tengah. Informasi lebih lanjut Telp. (024) 8311242, 8412802, 8412804, 8412805, 8449496. Fax. (024) 8311195. Email : sosial3300@bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

Jl. Pahlawan No. 6 Kota Semarang.

Telp. (024) 8311242, 8412802, 8412804, 8412805, 8449496

Fax. (024) 8311195.

Homepages : <http://www.jateng.bps.go.id>

E-mail : bps3300@mailhost.bps.go.id